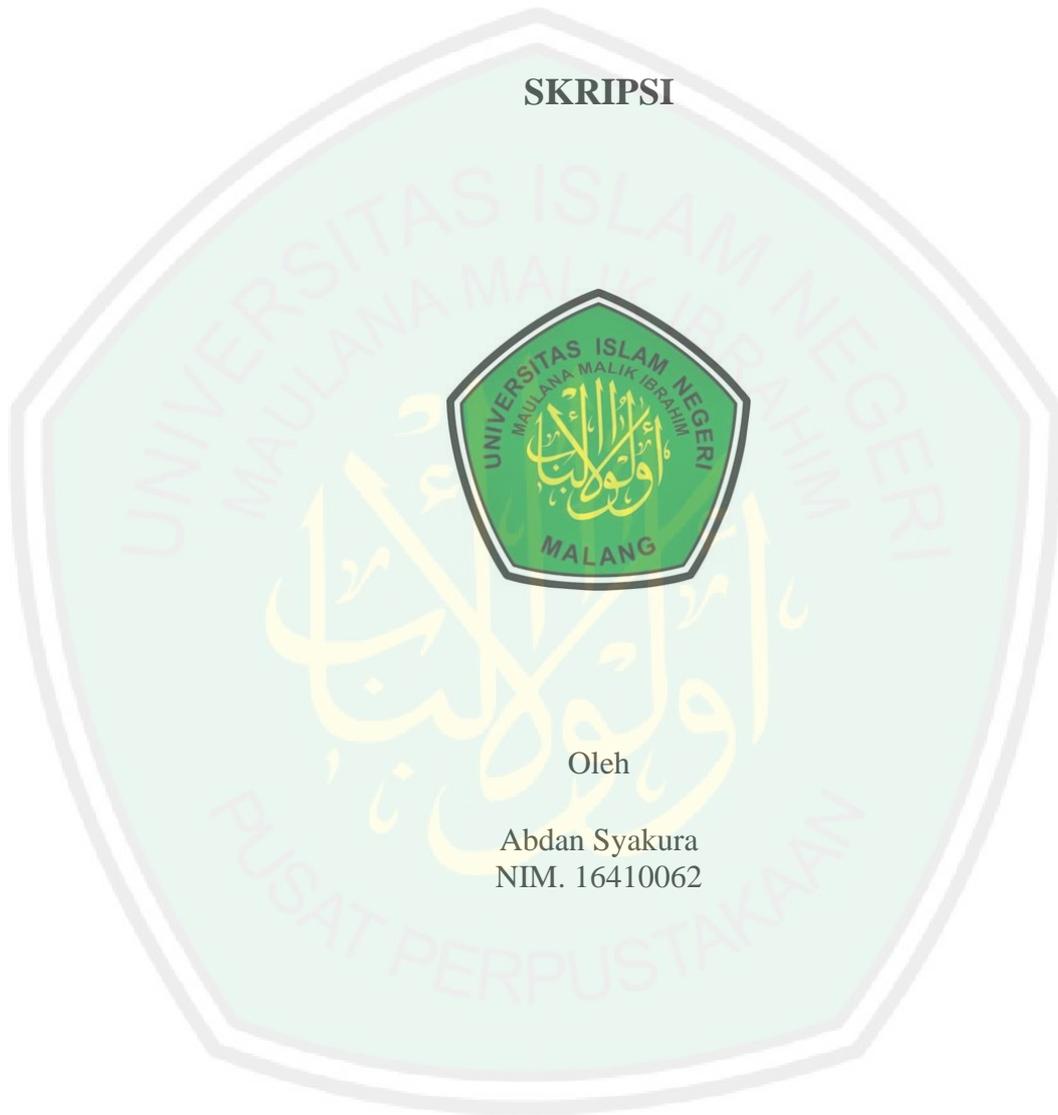


**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEDISIPLINAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Abdan Syakura
NIM. 16410062

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN JUDUL
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEDISIPLINAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.psi)

Oleh

Abdan Syakura
NIM. 16410062

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEDISIPLINAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh

Abdan Syakura
NIM. 16410062

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Aprilia Mega Rosdiana, M.Si
NIDT. 19900410 20180201 2 202

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEDISIPLINAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Aprilia Mega Rosdiana, M.Si
NIDT. 19900410 20180201 2 202

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

Ketua Penguji



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Psikologi tanggal 18 Mei 2020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdan Syakura

NIM : 16410062

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul “PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEDISIPLINAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG” adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima sanksi akademis.

Malang, 21 April 2020 ,

Yang Menyatakan,



Abdan Syakura

NIM.16410062

MOTTO

آدَابُ الْمَرْءِ خَيْرٌ مِنْ ذَهَبِهِ

Adab (perilaku disiplin) seseorang itu lebih baik (lebih berharga)
daripada emasnya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan sebagai salah satu bentuk rasa syukur serta ibadah kepada Allah SWT dan bentuk rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dalam menuntut ilmu. Kepada kedua orang tua saya yang selalu dengan ikhlas membimbing, mendukung, mendoakan dan tidak pernah menuntut apapun kecuali hanya menginginkanku menjadi pribadi yang lebih baik. Abang-abang, kakak-kakakku dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung saya. Terima kasih juga kepada seluruh guru-guru ku yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu. Kepada teman-teman ku semua yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan semoga Allah SWT memberikan kesahatan dan kelapangan dalam segala urusan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya kelak di akhir zaman.

Skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, nasihat, arahan, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Ayah dan ibu saya yang selalu dengan tulus mendidik saya dengan baik, memberikan dukungan kepada saya, memotivasi saya dan tidak kenal lelah dalam menemani perjalanan hidup saya.

5. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen atas segala ilmu dan bimbingannya.
 6. Keluarga saya abang-abang ku, kakak-kakakku, awan pun, awan, anan, kil, ibi, pun, ngah sepupu-sepupu serta semua saudara dan keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam perantauan.
 7. Seluruh teman-teman angkatan 2016 yang senantiasa menemani hari-hari saya dalam berjuang bersama untuk menggapai impian.
 8. Teman-teman organisasi IPPEMATANG, IPPMA, UKM Seni Religius, LSO Tahfidz dan Hai'ah Tahfidz Qur'an UIN Malang yang selama ini telah menjadi tempat saya melepas rindu juga sebagai tempat belajar.
 9. Teman-teman kamar 11 Mabna Ibnu Sina Teguh, Fahmi, Surur, Rey, dan Rizki yang selama setahun telah menjadi teman sekamar saya.
 10. semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
- Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Malang, 21 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kedisiplinan.....	11
1. Definisi Kedisiplinan.....	11
2. Faktor-faktor Kedisiplinan	12

3. Dimensi-dimensi Kedisiplinan	14
4. Kedisiplinan Dalam Perspektif Islam	16
B. Religiusitas	18
1. Definisi Religiusitas	18
2. Faktor-faktor Religiusitas	19
3. Dimensi-dimensi Religiusitas	22
4. Religiusitas Dalam Perspektif Islam	24
C. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan	26
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Identifikasi variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Validitas dan Reliabilitas	40
H. Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Paparan Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	73
A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Skor Untuk Respon Jawaban	37
Tabel 3.3 Blueprint Skala Kedisiplinan	38
Tabel 3.4 Blueprint Skala Religiusitas.....	39
Tabel 3.5 Jadwal Pelaksanaan <i>Aiken's v</i>	41
Tabel 3.6 Hasil <i>Aiken's v</i> Skala Kedisiplinan	42
Tabel 3.7 Hasil <i>Aiken's v</i> Skala Religiusitas.....	43
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Skor Reliabilitas.....	44
Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Religiusitas	50
Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala Kedisiplinan	51
Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala Religiusitas dan Kedisipinan	52
Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Religiusitas.....	52
Tabel 4.5 Reliabilitas Skala Kedisipinan	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas.....	56
Tabel 4.8 Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik.....	57
Tabel 4.9 Kategorisasi Religiusitas.....	58
Tabel 4.10 Kategorisasi Kedisipinan	59
Tabel 4.11 Aspek Pembentuk Utama Religiusitas	60
Tabel 4.12 Aspek Pembentuk Utama Kedisipinan	61

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis	63
Tabel 4.14 Koefisiensi Determinasi	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian	31
Gambar 4.1 Penyebaran Normalitas Data	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	79
Lampiran 2 Hasil <i>Aiken's V</i> Skala Kedisiplinan	85
Lampiran 3 Hasil <i>Aiken's V</i> Skala Religiusitas.....	93
Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Kedisiplinan	103
Lampiran 5 Validitas dan Reliabilitas Religiusitas	105
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	107
Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas	108
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis	109
Lampiran 9 Tabulasi Data Kedisiplinan	110
Lampiran 10 Tabulasi Data Religiusitas	113
Lampiran 11 Naskah Publikasi	116

ABSTRAK

Syakura, Abdan 2020 *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

Perilaku pelanggaran kedisiplinan masih banyak dilakukan oleh mahasiswa diantaranya adalah mahasiswa masih ada yang terlambat mengikuti jam perkuliahan, kurangnya persiapan untuk presentasi dikelas, tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja kelompok dan telat mengimput kartu rencana studi (KRS). Pelanggaran kedisiplinan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kesadaran moral, pengendalian diri, dan kehendak untuk memilih. Keempat faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan religiusitas. Religiusitas mempunyai peranan penting dalam kedisiplinan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Psikologi UIN Malang”.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 67 mahasiswa yakni 15% dari total keseluruhan populasi. Alat ukur yang digunakan pada variabel religiusitas mengacu pada teori Glock & Stark (1966), sedangkan pada variabel kedisiplinan mengacu pada dimensi kedisiplinan yang disusun oleh Driyarkara (1962). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat perilaku religiusitas pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 89%, dan tingkat perilaku kedisiplinan berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 68,7%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Religiusitas Terhadap Perilaku Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nilai *R square* sebesar 0,353 dan nilai signifikansi ($F = 35,465$ dan $p = 0,000 < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh antara perilaku religiusitas terhadap perilaku kedisiplinan dengan persentase sebesar 35,3% sedangkan selebihnya sebesar 64,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Religiusitas, Kedisiplinan, Perilaku

ABSTRACT

Syakura, Abdan 2020 The Effect of Religiosity on Discipline in Psychology Students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

Disciplinary behavior is still widely practiced by students including students who are late in attending classes, lack of preparation for class presentations, not actively participating in group work activities and late collection of study plan cards (KRS). Violation of discipline can be influenced by factors of knowledge, moral awareness, self-control, and the will to choose. These four factors are very closely related to religiosity. Religiosity has an important role in discipline. Based on the description of the problems above, the purpose of this study is to find out "The Effect of Religiosity on the Discipline of Psychology Students of UIN Malang".

This research uses a quantitative approach. Sampling using a purposive sampling technique and the number of respondents in this study were 67 students which is 15% of the total population. Measuring instruments used in the religiosity variable refer to the theory of Glock & Stark (1966), while the disciplinary variable refers to the disciplinary dimension compiled by Driyarkara (1962). Analysis of the data used in this study is a simple linear regression analysis.

The results of the analysis showed that the level of religious behavior in the students of the Faculty of Psychology of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang was in the high category with a percentage rate of 89%, and the level of disciplinary behavior was in the high category with a percentage level of 68.7%. Based on the results of simple linear regression analysis shows that there is a significant influence between the Behavior of Religiosity towards Disciplinary Behavior in the Faculty of Psychology Students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang with an *R square* value of 0.353 and a significance value ($F = 35.465$ and $p = 0.000 < 0.05$). This means that there is an influence between religious behavior on disciplinary behavior with a percentage of 35.3% while the remaining 64.7% is influenced by other factors not revealed in this study.

Key words:: *Religiosity, Discipline, Behavior*

مستخلص البحث

شكورا، عبدا. 2020. تأثير التدخين على الانضباط على الطلاب كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. رسالة الليسانس، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أبريليا ميغا روسديانا، الماجستير.

لا يزال يتم إجراء انتهاكات الانضباط من قبل العديد من الطلاب مثل الطلاب هناك لا تزال ساعات متأخرة ، وعدم التحضير للعرض في الصف، لا يشاركون بنشاط في أنشطة العمل الجماعي وبطاقة خطة الدراسة الملحومة المتأخرة (KRS). ويمكن أن يتأثر انتهاك هذا الانضباط بعوامل المعرفة والوعي الأخلاقي وضبط النفس وإرادة التصويت. وترتبط هذه العوامل الأربعة ارتباطا وثيقا بالتدين. التدخين يلعب دورا هاما في الانضباط. استنادا إلى شرح المشكلة المذكورة أعلاه، والهدف من هذا البحث هو معرفة "تأثير المستوى الديني على الانضباط من الطلاب كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج".

يستخدم هذا البحث نذج كمي. يستخدم أخذ العينات تقنيات أخذ العينات المصادفة وعدد المجيبين في هذا البحث البالغ 67 طالبًا، أي 15٪ من إجمالي السكان. تشير أداة القياس المستخدمة في التدخين المتغير إلى نظرية غلوك وستارك (1966)، في حين يشير متغير الانضباط في متغير الانضباط إلى بُعد الانضباط الذي ألفه درياركارا (1962). تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو تحليل انحدار خطي بسيط.

وأظهرت نتائج التحليل أن مستوى السلوك الديني في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج من الفئة العالية بنسبة 89%، ومستوى السلوك التأديبي في الفئة العالية بنسبة 68.7%. استناداً إلى نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط أظهر أن هناك تأثيراً كبيراً بين السلوك الديني للسلوك التأديبي في كلية علم النفس للطلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج بقيمة $R square$ من 0.353 وقيمة الأهمية ($F = 35.465$ و $P = 0,000 = 0,05$). وهذا يعني أن هناك تأثير بين السلوك التأديبي على السلوك التأديبي بنسبة 35.3٪ في حين أن بقية 64.7٪ تتأثر بعوامل أخرى لم يتم الكشف عنها في هذا البحث.

الكلمات الرئيسية: التدخين والانضباط والسلوك.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah universitas atau instansi pendidikan membuat sebuah peraturan dan juga tata tertib tidak lain pastinya mengharapkan terjaminnya suatu keberhasilan pendidikan. Hal ini sejalan dengan dibuatnya UU No. 12 tahun 2012 pasal 4, pendidikan tinggi atau sebuah universitas memiliki suatu fungsi untuk menjadikan setiap warganya berpendidikan dan cerdas dalam menjalani kehidupannya. Dibuatnya suatu peraturan atau tata tertib di dalam suatu lingkup pendidikan adalah sebuah upaya untuk dapat menjamin tercapainya pendidikan setiap siswa-siswanya.

Setiap siswa diharapkan untuk memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mematuhi dan mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan. Seorang mahasiswa yang memiliki sikap disiplin yang baik dalam dirinya atau kehidupannya maka pasti akan memudahkannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah karena kedisiplinan merupakan kunci utama dalam menyelesaikan setiap tugas-tugas yang ada (Astuti, 2016). Menurut Nurjanah (2016) pada masa modern seperti sekarang ini peningkatan disiplin dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting untuk di perhatikan untuk mengontrol naluri manusia.

Peradaban modern yang sebagian besar orang jadikan sebagai pedoman hidup belum mampu membendung dari berbagai perilaku negatif.

Salah satunya adalah adanya tindakan pelanggaran perilaku disiplin (Nurjanah, 2012). Dengan demikian peningkatan disiplin manusia khususnya di Indonesia akan semakin mendapat tantangan dengan semakin besarnya pengaruh peradaban asing yang banyak bertentangan dengan budaya dan kepribadian bangsa Indonesia (Ali, 1990).

Dalam lingkup yang lebih kecil di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga belum terlepas dari berbagai pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan. Survey awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh mahasiswa berupa ketidak disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sesuai dengan jam yang telah dijadwalkan (terlambat). Pelanggaran-pelanggaran ini seolah-olah sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa, sehingga pelanggaran-pelanggaran ini terus saja berulang dilakukan.

Informasi lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara terhadap I selaku mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah I sering tidak disiplin dalam mengikuti jam pelajaran contohnya adalah kelas PKPBA, I mengatakan kepada peneliti bahwa kebiasaan membolos ketika jam pelajaran Bahasa Arab tersebut sangat merugikan dirinya sendiri. Karena selain tidak di luluskan pada mata pelajaran tersebut, I juga merasa waktunya banyak yang terbuang sia-sia. Karena dampak dari ketidak lulusan tersebut I hanya dapat mengambil dua mata kuliah pilihan yang

seharusnya dapat ia ambil sebanyak tiga matakuliah pilihan (I, wawancara, 28 Januari 2020, Pusat Perpustakaan UIN Malang).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh mahasiswa sangat merugikan mahasiswa itu sendiri, mulai dari banyaknya waktu yang terbuang sia-sia pelakunya juga tidak mendapatkan ilmu yang maksimal. Bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan yang lain tidak hanya dapat merugikan mahasiswa tersebut akan tetapi juga dapat merugikan beberapa pihak lain, karena menghambat kinerja dari pihak yang terkait. Menurut informasi yang diberikan oleh Z, yang merupakan salah satu pegawai bagian akademik di Fakultas Psikologi UIN Malang mengatakan :

“banyak fenomena pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya dibidang akademik sehingga hal ini sangat mengganggu kinerja dari bagian akademik. Salah satu contohnya adalah keterlambatan mahasiswa dalam mengimput kartu rencana studi atau biasa disebut dengan KRSan. Pengimputan KRS berpengaruh dalam pembuatan absensi kelas tiap-tiap mata kuliah. Ketika absensi kelas sudah di buat akan tetapi masih ada mahasiswa yang belum KRSan maka absensi tersebut harus di buat ulang dari awal. Hal-hal semacam ini sangat mengganggu kinerja bagian akademik karena akan menghambat dalam pengerjaan tugas-tugas yang lain”. (Z, Wawancara, 29 Januari 2020, Fakultas Psikologi UIN Malang).

Menurut Wardiman (1997) pemahaman yang baik mengenai sistem aturan dan norma akan menumbuhkan kesadaran dan ketaatan pada aturan, kriteria atau standar yang merupakan syarat untuk mencapai kesuksesan. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa keterlambatan sebagai bentuk ketidaktaatan terhadap peraturan sebenarnya

dapat merugikan mahasiswa itu sendiri, sebagai contoh ketika proses perkuliahan sedang berlangsung tentu saja sudah ada materi perkuliahan yang telah disampaikan atau dipaparkan oleh dosen sehingga ketika mahasiswa tersebut terlambat memasuki kelas maka ia akan ketinggalan materi tersebut. Jika hal ini terulang secara terus-menerus dan tidak adanya evaluasi yang baik, maka akan sangat mungkin menimbulkan rasa malas didalam diri mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan tersebut, sehingga pada akhirnya akan berdampak buruk bagi mahasiswa, sebagai konsekuensinya mahasiswa tidak akan diluluskan pada mata kuliah tersebut.

Menurut Tu'u (2004) salah satu faktor kedisiplinan adalah pemahaman diri akan pentingnya kedisiplinan bagi kebaikan dan kehidupannya. Hal ini penting sekali untuk ditanamkan ke dalam diri anak sejak kecil agar terbiasa disiplin dalam menjalankan aktivitasnya. Kedisiplinan sebenarnya mempunyai tujuan yang baik bagi setiap orang yang menjalankannya, setiap orang pasti memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda. Karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi setiap individu dalam memiliki tingkat kedisiplinan (Siti, 2014).

Menurut Unaradjan (2003) terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa yang berasal dari dalam dirinya. Unaradjan (2003) membedakan 2 faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan yakni faktor keadaan fisik dan keadaan psikis. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi

kedisiplinan yang berasal dari luar dirinya. Unaradjan (2003) juga menjelaskan terdapat 3 faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang yakni faktor keadaan keluarga, faktor keadaan lingkungan sekolah dan faktor keadaan masyarakat. Muttaqien (2017) mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang adalah perilaku religiusitas. Religiusitas merupakan keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Ancok & Suroso, 2001).

Menurut Jalaludin (dalam Rachmawati, Suresman, & Anwar, 2015) manusia adalah makhluk yang homo religius (makhluk beragama). Potensi ini bersumber dari faktor internal manusia yakni yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak. Teori mengatakan sumber kejiwaan seseorang bersumber dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Sebaliknya, teori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar, seperti rasa takut, rasa ketergantungan, ataupun rasa bersalah.

Drajad (1997) mengatakan bahwa agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan kedisiplinan. apabila dihadapkan pada suatu dilema seseorang akan menentukan sikap berdasarkan pertimbangan-pertimbangan nilai-nilai moral dan kedisiplinan yang diterapkan dalam

dirinya yang berasal dari agama. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk berdisiplin dalam melaksanakan ibadah demi menjadikan manusia yang religius dan berakhlak mulia. Selain itu dalam agama Islam umatnya juga diajarkan untuk disiplin dan taat kepada apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Perilaku-perilaku seperti tidak menghargai waktu, penyelewengan, dan hal yang tidak disiplin adalah tindakan yang tidak diajarkan dalam Islam bahkan sangat dilarang. Maka dari itu, seharusnya nilai tingkat religiusitas berpengaruh kepada nilai tingkat kedisiplinan seseorang (Rachmawati, Suresman, & Anwar 2015).

Salah satu dimensi religiusitas yang di ungkapkan oleh Glock dan Stark (dalam Jalaluddin, 2004) adalah *religious practise* yaitu tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Khususnya dalam agama Islam setiap aktivitas yang dikerjakan harus berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Banyak sekali ayat-ayat yang terkandung didalam Al-Qur'an yang menjelaskan dan menerangkan tentang perintah dan larangan Allah SWT. Salah satu perintah-Nya sebagai bentuk amal dan ketaatan kita kepada Allah SWT adalah melaksanakan shalat fardu. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 43 yang artinya “ *Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'*”. Didalam ayat yang lain Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 59 yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah*

(Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya agar taat kepada-Nya dan juga kepada Rasul-Nya, disiplin juga merupakan salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yaitu dengan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Sebagaimana yang telah kita ketahui disiplin sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dapat menunjang dan berpengaruh terhadap kesuksesan kita di masa yang akan datang. Islam hadir sebagai agama yang mengajarkan kelembutan dan juga kedisiplinan.

Imam Ali Ra. Pernah berkata, *“seorang muslim harus memetakan waktunya dalam satu hari menjadi tiga bagian, waktu untuk menyembah Allah SWT, waktu untuk mencari nafkah, dan waktu untuk kepentingan pribadi dalam hal materi”* (Carina. K, 2018). Ibnul qayyim (751 H) dalam kitabnya Al Jawabul kaafi menyebutkan bahwa imam syafi'i pernah mendapatkan sebuah nasihat dari seorang sufi yang mengatakan bahwa *“waktu laksana pedang. Jika engkau tidak menggunakannya, maka ia yang akan menebasmu. Dan jika dirimu tidak tersibukkan dalam kebaikan, pasti akan tersibukkan dalam hal yang sia-sia”*.

Dari dua nasihat tersebut kita dapat mengetahui bahwa begitu pentingnya disiplin terhadap waktu. Sebagai seorang muslim yang baik tentu

saja kita harus terus berusaha dan berikhtiar dalam menjaga waktu sebaik mungkin agar tidak berlalu begitu saja tanpa adanya manfaat yang dapat kita ambil. Begitu juga dalam hal menuntut ilmu kita harus menyadari akan pentingnya waktu karena waktu yang telah berlalu tidak akan mungkin terulang kembali dan juga agar tidak menimbulkan penyesalan di waktu yang akan datang. Seorang pelajar, baik siswa maupun mahasiswa ketika mengikuti program pembelajaran, hendaknya untuk dapat membuat perencanaan yang baik agar capaian pembelajaran yang di harapkan dapat terlaksana dengan baik. Kita perlu memperhatikan dan juga melaksanakan aturan-aturan yang terdapat dalam lingkup pendidikan.

Nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri individu, akan mampu membantu untuk memilih mana yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya, karena jika akan melakukan kesalahan maka senantiasa ia akan ingat bahwa suatu perbuatan yang buruk akan diganjar dengan dosa, rasa takut yang seperti inilah yang akan mendorong seseorang untuk beragama Jalaludin (dalam Rachmawati, Suresman, & Anwar 2015).

Dari beberapa teori dan penelitian terdahulu diketahui bahwa religiusitas memiliki andil dalam kedisiplinan, namun kenyataannya masih terdapat fenomena pelanggaran-pelanggaran dalam kedisiplinan khususnya pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin meneliti mengenai bagaimanakah Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah Tingkat Perilaku Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimanakah Tingkat Perilaku Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimanakah Pengaruh Perilaku Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Tingkat Perilaku Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Perilaku Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Perilaku Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan ilmu serta landasan penambah wawasan dan rujukan dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Psikologi.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah teori mengenai pentingnya meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan juga saran kepada pihak-pihak tertentu, antara lain:

- a) Bagi Instansi Pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai masukan dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik khususnya pada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b) Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan pentingnya religiusitas dan kedisiplinan, sehingga mahasiswa dapat memahami dan memperbaiki diri agar tidak melakukan perilaku yang tidak disiplin.
- c) Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengkaji penelitian tentang pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Definisi Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Secara bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang dikatakan perilaku disiplin adalah tata tertib yang berlaku disekolah, dikampus, kemilitiran dan lain sebagainya. Menurut Kenneth (2005) asal kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu "*discipulus*" yang memiliki makna yang sama dengan kata "*discipline*" yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Berdasarkan wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, perasaan taat dan patuh terhadap suatu nilai-nilai yang dipercaya termasuk dalam melakukan pekerjaan tertentu yang sudah menjadi tanggung jawabnya adalah yang disebut dengan disiplin.

Di kutip dari wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Berikut ini merupakan pengertian kedisiplinan yang di ungkapkan oleh beberapa ahli:

- a. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Wardiman, 1998).

- b. Suharsimi (dalam Arikunto, 1993) mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.
- c. Menurut Prijodarminto (1994) disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui suatu proses yang menunjukkan kepatuhan, ketertiban, ketaatan dan keteraturan sehingga nilai-nilai tersebut sudah melekat dan menjadi bagian perilaku didalam hidupnya.
- d. G.R Terry (dalam Rahman, 2011) mendefinisikan disiplin sebagai suatu kemampuan individu yang disebabkan atas dasar perintah atau tuntutan dari pihak lain maupun atas dasar kesadaran dan kerelaan diri.
- e. Nitisimito (dalam Rahman, 2011) mengungkapkan yang dikatakan dengan disiplin adalah perbuatan, sikap dan tingkahlaku yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat kita lihat mereka sependapat bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

2. Faktor-faktor Kedisiplinan

Menurut Unaradjan (2003) terbentuknya perilaku disiplin dalam diri seseorang sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur di pengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

1) Keadaan Fisik

Seseorang yang memiliki fisik yang sehat akan mampu menjalankan tugas-tugas yang dihadapinya dengan baik. Sehingga ia mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai aktivitas yang dijalannya. Hal ini juga membantunya dalam menjalankan peraturan dan norma-norma yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

2) Keadaan Psikis

Suatu kondisi fisik sangatlah berpengaruh terhadap psikis seseorang. Karna hanya orang-orang yang psikisnya sehat yang mampu menghayati norma-norma yang ada di sekitar lingkungannya.

b. Faktor eksternal

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat utama dalam pembentukan dan pembinaan pribadi. Keluarga juga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi seseorang dalam proses pembinaan perilaku kedisiplinan.

2) Keadaan lingkungan sekolah

Dalam hal ini keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses

belajar mengajar di tempat tersebut salah satu sarana prasarana yang dimaksud adalah gedung sekolah dengan segala perlengkapannya.

3) Keadaan Masyarakat

Sebagai salah satu lingkungan yang luas, suatu keadaan masyarakat juga berkontribusi menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembinaan disiplin. Keadaan tertentu dalam masyarakat tersebut dapat memberikan dampak yang baik dan buruk bagi kehidupan seseorang terutama dapat menghambat dan memperlancar terbentuknya perilaku disiplin.

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas (Tu'u, 2004) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- a. pemahaman diri akan pentingnya kedisiplinan bagi kebaikan dan kehidupannya.
- b. menaati setiap peraturan yang berlaku sebagai dasar penerapannya.
- c. sebagai suatu alat bagi pendidik untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan.
- d. sebagai hukuman bagi pelanggar agar kembali pada perilaku yang telah ditentukan.

3. Dimensi-dimensi Kedisiplinan

Driyarkara (dalam Siti, 2014) mengatakan unsur yang ada dalam pembentukan perbuatan atau tingkah laku disiplin diantaranya :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), maksudnya sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami perbuatan yang seharusnya dilakukan sehingga dikatakan berdisiplin dan mana yang perbuatan yang tidak berdisiplin. Dengan demikian orang tersebut dapat mengetahui akibat dari perbuatannya: akibat positif bagi yang berdisiplin dan negatif bagi yang sebaliknya. Misalnya dengan menghormati guru maka akan disayangi guru, melanggar perintah guru maka akan mendapat sanksi, Menghargai hak orang lain maka tidak akan di kucilkan, namun apabila tidak menghargai orang lain maka akan dikucilkan.
- b. Kesadaran moral (*moral conciouness*) Driyarkara menjelaskan sebagai berikut: “Moral adalah suatu keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk”. Misalnya, Tidak berbuat asusila, tidak meminum-minuman keras, menghormati orang tua, dan menghormati guru.
- c. Pengendalian diri (*self control*). Hal ini berkaitan dengan sejauh mana sikap seseorang terhadap berbagai alat kontrol seperti tata tertib, dan atau peraturan. Misalnya tidak menyontek, menghargai teman dan mengutamakan kepentingan bersama.
- d. Kehendak dan kebebasan untuk memilih perbuatan. Terdapat dua macam kehendak yaitu positif dan negatif. kehendak positif adalah kehendak seseorang yang bersedia berbuat dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan atau norma yang ada. Sebaliknya kehendak negatif adalah seseorang yang tidak mau mengerjakan sesuatu sasuai dengan peraturan norma yang ada. Misalnya norma agama, norma kesopanan, dan norma kesusilaan.

Selain penjelasan diatas Wardiman Djojonegoro (1997) juga mengatakan disiplin mempunyai tiga aspek yaitu

1. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan dan norma yang menumbuhkan kesadaran dan ketaatan pada aturan, kriteria atau standar yang merupakan syarat untuk mencapai kesuksesan.
2. Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
3. Perilaku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Dalam penelitian ini aitem dibuat berdasarkan dimensi kedisiplinan yang diungkapkan oleh Driyarkara (1966) yaitu : Pengetahuan, kesadaran moral, pengendalian diri dan kebebasan untuk memilih.

4. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an surah An Nisa' ayat 59 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An Nisa’ (4) : Ayat 59)

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ketahui bahwa sebagai orang beriman selain kita harus taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, kita juga harus taat kepada pemimpin dan pemerintah. Menurut imam Fakhur Razi terdapat empat makna pemimpin. Yang pertama adalah para khulafa ar-rasyidin, kedua pemimpin bermakna pemimpin perang, ketiga pemimpin adalah para ulama yang mengajarkan manusia tentang agama Islam dan yang memberikan fatwa dalam menentukan hukum syara’, dan yang keempat yang dimaksud dengan pemimpin adalah imam-imam yang mahsum (Tafsir Al-fakhr Ar-razi, juz 10).

Ilham martasya’bana menjelaskan bahwa tidaklah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya jika ada umat Islam yang tidak melakukan perintah sebagaimana yang diserukan ayat. Setiap perkara, setiap urusan atau pun setiap kebijakan negara wajib menjadikan Allah dan rasul-Nya sebagai landasan. Sumber ajaran Islam wajib dijadikan asas dan rambu-rambunya.

Dalam HR. Al-Bukhari (no. 2955, 7144) Rasulullah SAW juga memerintahkan kepada umatnya dengan sabdanya sebagai berikut:

Artinya: “seorang mukmin wajib mendengarkan dan mematuhi suatu perintah baik yang disukai maupun yang tidak disukainya selama perintah itu tidak menyeru untuk mengerjakan maksiat (kejahatan). Apabila mereka disuruh untuk mengerjakan kejahatan maka tidak boleh didengar dan dipatuhinya”.

Imam Ibnul Qayyim Al-Jauziyah berkata, “Sebagai tuntutan dan kewajiban dari iman. Jika pengembalian urusan kepada Allah dan rasul-Nya ini hilang maka hilang pulalah iman, sebagai bentuk hilangnya malzum (akibat) karena lazimnya (sebabnya) telah hilang. Apalagi antara dua hal ini merupakan sebuah kaitan yang erat, karena terjadi dari kedua belah pihak. Masing-masing hal akan hilang dengan hilangnya hal lainnya...” (Kitab A’lamul Muwaqi’in I)

Berdasarkan penjelasan diatas kita ketahui bahwa dalam pandangan agama Islam penanaman kedisiplinan harus didasarkan dengan kesadaran akan hadirnya Allah SWT didalam setiap kegiatan dalam menjalankan kehidupan sehingga yang kita lakukan tidak hanya sebatas formalitas saja akan tetapi mengharapkan ridha dari Allah SWT.

B. Religiusitas

1. Defenisi Religiusitas

Glock dan Stark (dalam Jalaluddin, 2004) mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang mencakup keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib maupun sunat serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu.

Menurut Ancok & Suroso (2001) religiusitas adalah keberagamaan yang meliputi berbagai sisi dan dimensi kehidupan yang bukan hanya terjadi ketika sedang melakukan ritual ibadah, akan tetapi juga dalam melakukan

aktivitas yang lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, keyakinan akan adanya kekuatan-kekuatan akan ancaman yang berasal dari lingkungan luar serta keyakinan manusia akan segala keterbatasan dan kelemahannya. Oleh karena itu atas dasar rasa ketergantungan yang mutlak tersebut membuat manusia mencari kekuatan-kekuatan sakti dari sekitar lingkungannya sehingga dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan ada pada luar dirinya.

Sedangkan menurut Pruyser (dalam Jalaludin, 2003) berpendapat bahwa religiusitas lebih personal dan mengatas namakan agama. Agama mencakup ajaran-ajaran yang berhubungan dengan Tuhan. Sedangkan tingkat religiusitas merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran agamanya. Religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada suatu yang bersifat keagamaan (Zakiah, 1993).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa religiusitas merupakan keterikatan perilaku seseorang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama yang dianutnya. Sehingga adanya ketakutan-ketakutan akan pelanggaran yang akan di dilakukan.

2. Faktor-faktor Religiusitas

Menurut Jalaludin (2004) religiusitas mengalami proses pengembangan dalam mencapai tingkat kematangannya, yang berarti

religiusitas bukanlah sebuah unsur bawaan yang siap pakai. Dalam proses pengembangannya religiusitas juga mengalami berbagai gangguan baik dari dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari luar, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Internal

Proses perkembangan religiusitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekstern namun terdapat faktor intern yang mempengaruhinya. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1. Faktor hereditas

Tinggi rendahnya tingkat keagamaan seseorang tidaklah di wariskan secara turun-temurun, terdapat beberapa unsur kejiwaan yang dapat membentuknya yang mencakup unsur kognitif, afektif, dan konatif. Dalam agama Islam Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan berpengaruh.

2. Tingkat usia

Berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan pakar psikologi agama menunjukkan tingkatan usia memiliki hubungan yang erat akan kesadaran beragama. Walaupun tingkat usia bukanlah satu-

satunya faktor penentu tingkat kesadaran beragama seseorang, namun dapat dilihat pada tingkat usia yang berbeda adanya perbedaan pemahaman tentang agama.

3. Kepribadian

Sebagai identitas diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain diluar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

4. Kondisi jiwa

Banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti skizofrenia, paranoid, maniak dan autisme. Tetapi yang paling penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap skizofrenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan Instusional, dan lingkungan Masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.

2. Lingkungan Institusional

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3. Lingkungan Masyarakat

Norma dan nilai yang terdapat dalam lingkungan masyarakat terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Suatu tradisi keagamaan dapat menimbulkan dua sisi dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang yaitu fanatisme dan ketaatan.

3. Dimensi-dimensi religiusitas

Menurut Glock & Stark (1966) dalam bukunya yang berjudul *“American Piety: The Nature of Religious”* yang dikutip oleh Ancok dan Suroso (2005) dimensi religiusitas dibagi menjadi lima yaitu:

- a. *Religious Belief (The Ideological dimension)*, yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka dan sebagainya.
- b. *Religious Practise (The ritualistic dimension)*, yaitu tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah muamalah lainnya
- c. *Religious Feeling (The experiential dimension)*, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan.
- d. *Religious Knowledge (The Intelektual dimension)*, yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya.
- e. *Religious Effect (The consequential dimension)*, yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Yaitu meliputi perilaku suka menolong, memaafkan, tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan tidak menyalahi peraturan yang ada.

Suroso & Ancok (dalam Fauzia, 2018) berpendapat bahwa dimensi religiusitas terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Dimensi peribadatan (praktik agama) menunjuk pada seberapa tinggi tingkat kepatuhan seorang Muslim dalam mengerjakan kegiatan0kegiatan ritual sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agamanya. Dalam agama Islam dimensi peribadatan menyangkut melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji, bersedeqah, membaca Al-qur'an dan sebagainya.
2. Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tinggi tingkatan seorang Muslim berperilaku yang dimotivasi oleh

ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam agama Islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, menjaga amanah, tidak mencuri, bekerjasama dan mematuhi norma-norma Islam.

3. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjukkan pada seerapa tinggi tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam Islam, isi dimensi keyakinan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

Maka dari itu dalam penelitian ini aitem yang dibuat berdasarkan dimensi religiusitas yang diungkapkan oleh Glock & Stark (1966) diantaranya : *Religious Belief, Religious Practise, Religious Feeling, Religious Knowledge, Religious Effect.*

4. Religiustitas dalam Perspektif Islam

Menurut Efendi (2008) dalam agama Islam, pada garis besarnya religiusitas tercermin dalam pengamalan akidah, akhlak dan syariah, yang dengan kata lain disebut sebagai iman, ihsan dan Islam. Apabila seluruh unsur tersebut terdapat dalam diri seseorang maka itulah yang disebut dengan insan beragama yang sesungguhnya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (Q.S Al-Baqarah : 208)

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208 di atas menjelaskan bahwa umat Islam diperintahkan agar beragama secara menyeluruh dan tidak setengah-setengah. Bahkan dalam aktivitas sehari-haripun umat Islam diharapkan agar selalu berpedoman sesuai ajaran agama Islam apapun yang dilakukan harus diniatkan dalam rangka beribadah kepada Allah (Ancok & Suroso, 2005). Menurut Jalaludin (2005) manusia religius merupakan manusia yang secara keseluruhan dan tetap diarahkan kepada sang pencipta. Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan rohani agar mendapatkan ketentraman dikala mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada yang maha kuasa.

C. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan

Menurut Kenneth (2005) asal kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “*discipulus*” yang memiliki makna yang sama dengan kata “*discipline*” yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Disiplin adalah sikap perilaku seseorang yang ternyuk dari kebiasaan-kebiasaan seseorang terhadap lingkungan. Disiplin memenuhi beberapa kebutuhan yaitu rasa percaya diri, kebahagiaan, motivasi dan pengendalian perilaku. Unsur-unsur kedisiplinan mencakup beberapa hal pokok diantaranya, peraturan, konsistensi terhadap peraturan tersebut, hukuman dan penghargaan (Hurlock, 2005). Sudewi (dalam Fauzia, 2018) berpendapat disiplin menjadi bagian penting rapuhnya suatu pekerjaan, tertatanya jadwal serta menjadi cikal bakal lancarnya pekerjaan lainnya. Disiplin akan memotivasi pihak lain karena disiplin memperlihatkan kualitas seseorang. satu disiplin akan melahirkan kesatuan lainnya.

Drajad (1997) mengatakan bahwa agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan kedisiplinan. apabila dihadapkan pada suatu dilema seseorang akan menentukan sikap berdasarkan pertimbangan-pertimbangan nilai-nilai moral dan kedisiplinan yang diterapkan dalam dirinya yang berasal dari agama. Ancok dan Suroso (2005) menyebutkan religiusitas dengan istilah keberagamaan yang diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia, baik yang menyangkut perilaku ritual (ibadah) atau aktivitas lain dalam kehidupannya yang diwarnai dengan nuansa agama,

baik yang tampak dan dapat dilihat oleh mata atau yang tidak nampak (terjadi dalam hati manusia).

Rahma (dalam Fauzia, 2018) berpendapat bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi berarti memiliki hubungan dengan Tuhan yang baik, dan akan berpengaruh kepada tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari karena selalu merasa diawasi dan memikirkan konsekuensi dari setiap perilaku yang tidak sesuai norma agama maupun norma yang berlaku di masyarakat. Soelaeman (dalam Rusyan, 2014) menyatakan bahwa pribadi religius akan senantiasa menampilkan diri dalam menjalani hidup dan tugasnya dengan disertai kesadaran diri bahwa setiap saat kehidupannya dipenuhi oleh tata makna yang utuh dan tak lepas dari sentuhan pancaran sinar Ilahi. Hal itu menunjukkan bahwa nilai-nilai agama merupakan sumber nilai pertama dan utama bagi para penganutnya untuk dijabarkan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eggy Naraya, Putri Saraswati dan Tri Dayakisni pada tahun (2017) mengenai Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu menunjukkan adanya hubungan yang positif disiplin shalat wajib terhadap kedisiplinan dengan ($r = 0.654$, $p = 0.000 < 0.05$). hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam menjalankan shalat wajib yang tinggi akan diikuti dengan kedisiplinan yang baik. Rasa keagamaan tersebut dapat terefleksasikan dalam perilakunya sehari-hari sehingga ia memiliki kedisiplinan yang baik.

Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurlaeli Badriah Muttaqien (2017) mengenai Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Almardiyatul Islamiyyah Cileunyi Bandung menunjukkan pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan santri putri sebesar .976 atau 97,6% dengan nilai signifikansi Pvalue .001 <.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kedisiplinan dengan nilai persentase 97,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Iffa Nabila Fauzia (2018) mengenai Kedisiplinan Siswa Ditinjau Dari Religiusitas SMA kelas XII di MA Al-Mukmin menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy})=0,702 dengan sig (1-tailed)= 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kedisiplinan sebesar 49,3% sedangkan 50,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

D. Hipotesis penelitian

Menurut Tu'u (2009) mengatakan bahwa hipotesis berasal dari dua suku kata, yaitu hipo yang berarti lemah dan tesis yang berarti pernyataan. Bila digabung menjadi pernyataan yang masih lemah. Terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh, hubungan dan perbedaan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan yang dimaksud dengan

hipotesis kerja adalah sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh, hubungan dan perbedaan antara dua variabel atau lebih.

Maka dari itu dugaan sementara dari penelitian ini berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan diatas mengenai Pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan adalah sebagai berikut:

(Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

(HO) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Nana Sudjana & Ibrahim (2007), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Creswell (2010) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki fungsi sebagai penguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan di antara variabel dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data-data yang diperoleh dalam bentuk angka tersebut dapat dianalisis melalui prosedur statistik.

Selain penjelasan di atas menurut Azwar (2007) mengungkapkan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif akan memperoleh data berbentuk angka, yang selanjutnya akan diolah menggunakan metode statistika, sehingga akan memperoleh data berupa signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2010) variabel merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian sebuah penelitian. Variabel adalah suatu gejala yang bervariasi seperti jenis kelamin yang memiliki variasi laki-laki dan perempuan dan gejala ini merupakan suatu objek dari sebuah penelitian Sustrisno Hadi (dalam Creswel, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yakni variabel terikat dan variabel bebas.

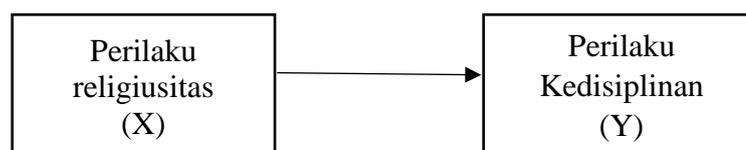
1. Variabel (X)

Variabel bebas (*independent variable*) Azwar (2007) menjelaskan variabel bebas adalah variabel yang dalam variasinya dapat mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah religiusitas.

2. Variabel (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) Azwar (2007) menjelaskan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah kedisiplinan.

Hubungan antara variabel yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2007) definisi operasional adalah sebuah definisi variabel yang diperoleh berdasarkan karakteristik dari variabel yang dapat diamati. Berikut merupakan definisi dari variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini:

1. Perilaku Religiusitas

Religiusitas adalah keberagaman yang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tinggi rendahnya religiusitas seseorang pada penelitian ini akan diungkapkan dengan skala religiusitas yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi religiusitas yaitu: *Religious Belief (The Ideological dimension)*, *Religious Practise (The ritualistic dimension)*, *Religious Feeling (The experiential dimension)*, *Religious Knowledge (The Intelektual dimension)*, dan *Religious Effect (The consequential dimension)*.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Serta sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang pada penelitian ini akan diungkapkan dengan skala kedisiplinan yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi kedisiplinan yang di ungkapkan oleh Driyarkara

(1962) yaitu: pengetahuan (*knowledge*), kesadaran moral (*moral conciouness*), pengendalian diri (*control*) serta kehendak dan kebebasan untuk memilih perbuatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok subjek yang dapat digeneralisasikan melalui hasil dari sebuah penelitian sehingga kelompok subjek yang akan diteliti tersebut harus memiliki karakteristik untuk membedakan dengan kelompok lainnya (Azwar, 2007). Sedangkan menurut Prastyo (2012) populasi merupakan keseluruhan dari satuan yang akan diteliti, hal ini bertujuan untuk membuat batasan populasi yang harus memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah cakupan, waktu dan isi.

Sesuai dengan kepentingan penelitian, populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa semester IV dan VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sesuai data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Psikologi maka populasi dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah
1	IV	229
2	VI	226
	Jumlah Total	455

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 455 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Azwar (2007) sampel adalah sebagian subjek yang akan diambil dari keseluruhan populasi yang akan diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2006) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, maka sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi, sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil Antara 10-15% atau lebih. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah subjek yang memiliki beberapa kriteria yang harus terpenuhi, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Subjek merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang yang masih aktif mengikuti perkuliahan.
2. Subjek tidak tinggal di ma'had (bukan mahasantri).
3. Subjek merupakan mahasiswa semester IV dan VI.

Dalam penarikan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena subjek dalam penelitian ini memiliki ciri khusus dan harus memenuhi kriteria tertentu. Metode ini dilakukan bukan didasarkan atas strata atau random melainkan karena adanya tujuan tertentu dan syarat-syarat yang harus terpenuhi (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini peneliti mengambil 15% dari jumlah total populasi. Sehingga hasil yang didapatkan untuk dijadikan sampel berjumlah 67 mahasiswa.

E. Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2006) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara. Pada wawancara ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu mahasiswa dan bagian akademik fakultas. Peneliti mencoba menggali informasi mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga mengganggu dan menghambat sistem perkuliahan.

2. Skala

Menurut Arikunto (2006) skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahui. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan skala *likert*. Skala ini disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2007). Pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala adalah turunan dari konsep teori yang ada yang sebarannya dibagi menjadi dua macam pernyataan, yaitu: *favorable* dan *unfavorable*.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner (angket) yang dalam penyebarannya menggunakan bantuan *google form*. Arikunto (2006) menjelaskan kuisisioner adalah suatu pernyataan tertulis yang digunakan agar dapat memperoleh suatu informasi. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang peneliti gunakan terdiri dari dua bagian yakni yang pertama berisi tentang skala kedisiplinan dan yang kedua berisi tentang skala religiusitas.

Pada penelitian ini model skala yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Azwar (2007) skala sikap model *likert* berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi sub variabel, dimensi dan indikator-indikator yang selanjutnya akan digunakan untuk menjadi tolak ukur aitem pada instrumen penelitian (Riduwan, 2009). Aitem dalam penelitian ini akan diberikan empat pilihan respon jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada masing-masing aitem *favorable* akan diberi nilai mulai dari angka 4 sampai 1 dan untuk masing-masing aitem *unfavorable* akan diberi nilai mulai dari angka 1 sampai 4. Skor respon jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Skor Untuk Respon Jawaban

Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Kedisiplinan

No	Dimensi	Indikator	No Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1	Pengetahuan	Individu mampu memahami perbuatan yang seharusnya dilakukan.	1, 2	15, 16	4
		Individu mengetahui akibat dari perbuatannya.	3, 4	17, 18	4
2	Kesadaran moral	Individu mampu mengendalikan diri agar tidak berbuat asusila, tidak meminum-minuman keras.	5, 6	19, 20	4
		Individu mampu menghormati teman, orang tua dan menghormati guru/dosen.	7, 8	21, 22	4
3	Pengendalian diri	Individu mampu mengendalikan diri agar mentaati tata tertib.	9, 10	23, 24	4
		Individu mampu menghargai teman dan mengutamakan kepentingan bersama.	11, 12	25, 26	4
4	Kebebasan untuk memilih	Individu bersedia berbuat dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan atau norma yang ada.	13, 14	27, 28	4

Pada variabel kedisiplinan ini, diukur dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan dimensi yang disusun oleh Driyarkara (dalam Siti,

2014). Skala ini disusun menjadi 28 aitem, yaitu 14 jumlah aitem *favorable* dan 14 jumlah aitem *unfavorable*.

Tabel 3.4 Blueprint Skala Religiusitas

No	Dimensi	Indikator	No Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			Favo	Unfavo	
1	<i>Religious Belief</i>	Individu percaya kepada Allah, Malaikat, Rosul/Nabi, kitab suci, hari kiamat dan takdir Allah.	1, 2, 3	16, 17, 18	6
2	<i>Religious Practise</i>	Individu mampu melaksanakan Shalat, Berpuasa di bulan Ramadhan, membaca Al-qur'an, dzikir dan berdo'a.	4, 5, 6	19, 20, 21	6
3	<i>Religious Feeling</i>	Individu merasa dekat dengan Allah dan merasakan ketenangan hidup.	7, 8, 9	22, 23, 24	6
4	<i>Religious Knowledge</i>	Individu memiliki pengetahuan tentang ajaran agama dan memahami ajaran agama dengan baik.	10, 11, 12	25, 26, 27	6
5	<i>Religious Effect</i>	Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma agama dan mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat.	13, 14, 15	28, 29, 30	6

Variabel religiusitas diukur dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan teori religiusitas oleh Glock & Stark (1966). Skala ini terdiri

dari 30 aitem, dengan aitem *favorable* berjumlah 15 aitem dan aitem *unfavorable* berjumlah 15 aitem.

G. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas alat ukur

Kelley (dalam Azwar, 2015) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu tes yang digunakan untuk membahas apakah suatu tes dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas juga dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang digunakan dalam mengevaluasi alat tes yang mengacu kepada kebermanfaatan, kebermanfaatan dan kelayakan yang dibuat berdasarkan dari hasil skor tes (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini uji validitas alat tes melewati proses perhitungan *Aiken's V* (1985) yang merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Proses validasi dalam penelitian ini melibatkan 3 orang ahli yang mempunyai di bidang psikologi untuk memeriksa setiap komponen pada instrument pengukuran. Adapun para panelis yang menilai aitem pada skala kedisiplinan ditunjukkan pada tabel 3.5 berikut jadwal penilaiannya:

Tabel 3.5 Jadwal Pelaksanaan *Aiken's*

No	Pelaksanaan	Panelis	Pengembalian
1	17 April 2020	Pak Ihsan	18 April 2020
2	17 April 2020	Agus Iqbal Hawabi, M.Psi.,Psikolog	20 April 2020
3	17 April 2020	Ibu Ermita	21 April 2020

Rumus yang di susun oleh *Aiken's V* dalam (Azwar, 2012) adalah sebagai berikut $S = r - lo.lo$ = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1). C = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5). R = angka yang diberikan oleh penilai.

$$V = \frac{\Sigma S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - lo.lo$$

lo = Angka validasi penilaian yang terendah (misal 1)

C = Angka validasi penilaian yang tertinggi (misal 5)

R = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Nilai koefisien *Aiken's V* berkisar antara 0 – 1,00. Yang artinya jika semakin mendekati angka 1 maka validitasnya akan semakin tinggi maka akan dapat mewakili dari kontrak yang akan diukur begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan rincian perhitungannya.

Tabel 3.6 Hasil *Aiken's V* skala Kedisiplinan

Aitem	N	<i>Aiken</i>	Keterangan	Aitem	N	<i>Aiken</i>	Keterangan
1	3	0,75	Valid	15	3	0,58	Valid
2	3	0,75	Valid	16	3	0,58	Valid
3	3	0,50	Valid	17	3	0,91	Valid
4	3	0,66	Valid	18	3	0,91	Valid
5	3	0,50	Valid	19	3	0,58	Valid
6	3	0,58	Valid	20	3	0,58	Valid
7	3	0,25	Valid	21	3	1,00	Valid
8	3	0,16	Valid	22	3	1,00	Valid
9	3	0,75	Valid	23	3	0,66	Valid
10	3	0,91	Valid	24	3	0,66	Valid
11	3	0,58	Valid	25	3	0,91	Valid
12	3	0,58	Valid	26	3	0,58	Valid
13	3	1,00	Valid	27	3	0,58	Valid
14	3	1,00	Valid	28	3	0,58	Valid

Tabel 3.7 Hasil *Aiken's V* skala Religiusitas

Aitem	N	Aiken	Keterangan	Aitem	N	Aiken	Keterangan
1	3	1,00	Valid	16	3	0,75	Valid
2	3	1,00	Valid	17	3	0,58	Valid
3	3	1,00	Valid	18	3	0,66	Valid
4	3	0,83	Valid	19	3	0,83	Valid
5	3	0,66	Valid	20	3	0,91	Valid
6	3	0,66	Valid	21	3	0,83	Valid
7	3	1,00	Valid	22	3	0,58	Valid
8	3	1,00	Valid	23	3	0,58	Valid
9	3	1,00	Valid	24	3	0,58	Valid
10	3	0,66	Valid	25	3	1,00	Valid
11	3	0,58	Valid	26	3	1,00	Valid
12	3	0,75	Valid	27	3	1,00	Valid
13	3	1,00	Valid	28	3	0,66	Valid
14	3	1,00	Valid	29	3	0,58	Valid
15	3	1,00	Valid	30	3	0,50	Valid

Dari kedua tabel yakni tabel 3.6 dan tabel 3.7 menunjukkan hasil dari skala kedisiplinan dan skala religiusitas. Di ketahui dari 58 aitem, keseluruhan aitem dinyatakan valid karena nilai *Aiken's v* dari semua aitem berkisar antara 0 – 1,00. Berdasarkan hasil *Aiken's v* dan juga saran yang diberikan oleh ahli, selanjutnya validitas aitem juga diukur menggunakan

bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) 23.0 *For Windows* dengan menggunakan teknik validitas *Product Moment Pearson* dan suatu aitem dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan skor sig. $<$ 0,05 yang pada penelitian ini skor tabel sebesar 0,1997 ($n=67$).

2. Reliabilitas alat ukur

Menurut Azwar (2015) reliabilitas merupakan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya, reliabilitas juga memiliki nama lain seperti kepercayaan, kestabilan, keterandalan, keajegan dan konsistensi. Koefisien reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika memiliki rentang angka 0 – 1,00. Jika suatu skor mendekati angka 1,00 maka reliabilitas dapat dikatakan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program BM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) 23.0 *For Windows*.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Skor Reliabilitas (Craswell, 2012)

No	Indeks	Keterangan
1	0,20 – 0,35	Jelek
2	0,36 – 0,65	Cukup
3	0,66 – 0,85	Baik
4	0,86 – 1,00	Sangat Baik

H. Analisa Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam melakukan penelitian untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang ada, sehingga peneliti mampu untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Menentukan kategorisasi

a. Mencari Mean Empirik

Mean adalah suatu rata-rata dari data yang diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan angka yang kemudian membaginya dengan banyaknya jumlah data yang telah dijumlahkan. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari mean empirik adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b. Mencari Mean Hipotetik

Rumus dari mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

i Max = skor tertinggi item

i Min = skor terendah item

\sum item = jumlah item dalam skala

c. Mencari Standar Deviasi

Rumus dalam standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

i Max = Skor tertinggi aitem

i Min = Skor terendah aitem

d. Menentukan Kategorisasi

a. Tinggi = $X > (M + 1,0 \text{ SD})$

b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$

c. Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

2. Uji Normalitas

Menurut Pratama (2016) uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan suatu asumsi apakah data yang diuji tersebut berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirnov*.

3. Uji Linieritas

Tujuan digunakannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel bebas dan variabel yang terikat (Pratama, 2006).

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Riduwan & Sunarto (2009) menjelaskan bahwa analisis regresi ini dilakukan untuk meramalkan atau memprediksi variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana didasarkan atas dasar hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Hasan (2004) uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikansi hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) 23.0 For Windows. Uji regresi linier sederhana dilakukan pada variabel religiusitas terhadap variabel kedisiplinan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengambil sampel penelitian berjumlah 67 mahasiswa dari total populasi yang berjumlah 455 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 – 22 April 2019 dengan cara memberikan angket skala kedisiplinan dan religiusitas dalam penyebaran angket tersebut, peneliti menggunakan bantuan dari *google form*.

2. Uji Validasi Instrumen

Menurut Azwar (2015) Validitas adalah salah satu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan.

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini melewati proses perhitungan *Aiken's V* (1985) yang merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Setelah *Aiken's V* dilakukan, selanjutnya Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows dengan teknik validitas *Product Moment Pearson* dan suatu item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan skor sig. $< 0,05$ dengan skor r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,1997 (n=67).

a. Skala Religiusitas

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala religiusitas, dengan jumlah aitem sebanyak 30 aitem yang diujikan kepada 67 subjek, didapatkan hasil bahwa 22 aitem dikatakan valid dan 8 aitem di katakan tidak valid. Adapun rincian uji validitas skala religiusitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Religiusitas

Dimensi	Indikator	No Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
		Aitem Valid	Aitem Gugur	
<i>Religious Belief</i>	Individu percaya kepada Allah, Malaikat, Rosul/Nabi, kitab suci, hari kiamat dan takdir Allah.	1, 2, 3,	16, 17, 18	6
<i>Religious Practise</i>	Individu mampu melaksanakan Shalat, Berpuasa di bulan Ramadhan, membaca Al-qur'an, dzikir dan berdo'a.	4, 5, 6, 19, 20	21	6
<i>Religious Feeling</i>	Individu merasa dekat dengan Allah dan merasakan ketenangan hidup.	7, 8, 9, 23	24, 22	6
<i>Religious Knowledge</i>	Individu memiliki pengetahuan tentang ajaran agama dan memahami ajaran agama dengan baik.	11, 12, 25, 26, 27	10	6
<i>Religious Effect</i>	Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma agama dan mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat.	13, 14, 15, 28, 29	30	6
Jumlah		22	8	30

b. Skala Kedisiplinan

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala kedisiplinan, dengan jumlah aitem sebanyak 28 aitem yang diujikan kepada 67 subjek, didapatkan hasil bahwa 20 aitem dikatakan valid dan 8 aitem di katakan

tidak valid. Adapun rincian uji validitas skala kedisiplinan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala Kedisiplinan

Dimensi	Indikator	No. Aitem		Jumlah Aitem
		Aitem Valid	Aitem Gugur	
Pengetahuan	Individu mampu memahami perbuatan yang seharusnya dilakukan.	2, 16	1, 15	4
	Individu mengetahui akibat dari perbuatannya.	4,	18, 3, 17	4
Kesadaran moral	Individu mampu mengendalikan diri agar tidak berbuat asusila, tidak meminum-minuman keras.	5, 6, 20	19	4
	Individu mampu menghormati teman, orang tua dan menghormati guru/dosen.	7, 8, 21, 22	-	4
Pengendalian diri	Individu mampu mengendalikan diri agar mentaati tata tertib.	9, 10, 24	23	4
	Individu mampu menghargai teman dan mengutamakan kepentingan bersama.	11, 12, 25, 26	-	4
Kebebasan untuk memilih	Individu bersedia berbuat dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan atau norma yang ada.	13, 27, 28	14	4
Jumlah		20	8	28

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 *for windows*. Koefisien reliabilitas terukur dari rentang angka 0 sampai dengan 1,00, maka semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas dapat dikatakan semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala religiusitas dan kedisiplinan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala Religiusitas dan Kedisiplinan

Variabel	Skor	Keterangan
Religiusitas	0,850	Baik
Kedisiplinan	0,837	Baik

Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Religiusitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.850	30

Tabel 4.5 Reliabilitas Skala Kedisiplinan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.837	28

Tabel 4.3 Menerangkan skor setiap skala dari masing-masing variabel. Yakni hasil perhitungan *cronbach's alpha* menunjukkan bahwa religiusitas sebesar 0,850 menunjukkan nilai skala dalam taraf reliabel dan layak untuk digunakan. Sedangkan skala kedisiplinan memperoleh nilai sebesar 0,837 yang mana memiliki nilai dalam taraf baik dan reliabel. Sehingga hal ini berarti bahwa seluruh skala yang digunakan reliabel yaitu memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukuran.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

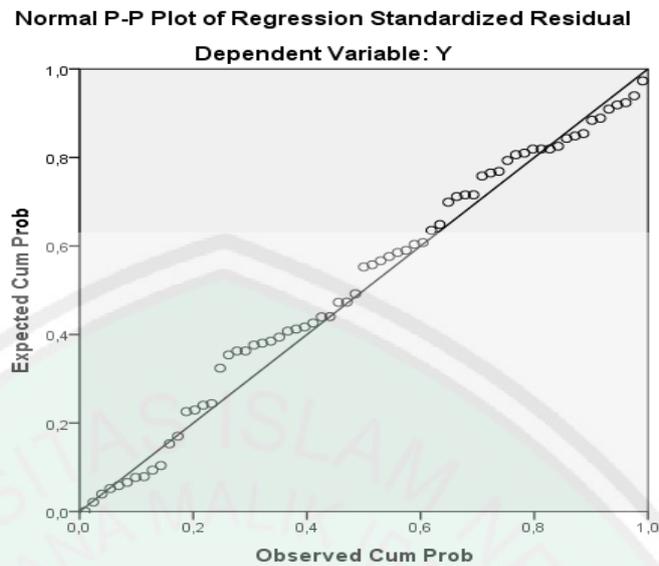
Menurut Pratama (2016) Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi normal ataupun tidak, dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan software SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) 23.0 for windows. Model korelasi dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal, yaitu apabila

skor signifikansi (p) $> 0,05$, namun apabila (p) $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24874277
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,047
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil uji normalitas tersebut memperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,099. Karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Adapun grafik penyebarannya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Penyebaran Normalitas Data

b. Uji Linieritas

Menurut Pratama (2016) Uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui linieritas atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada linieritas $< 0,05$. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kedisiplinan *	Between	(Combined)	4,303	29	,148	2,734	,002
Religiusitas	Groups	Linearity	2,228	1	2,228	41,047	,000
		Deviation from					
		Linearity	2,075	28	,074	1,365	,186
	Within Groups		2,008	37	,054		
	Total		6,312	66			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai sig. linierity sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel religiusitas dengan variabel kedisiplinan.

2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Deskripsi data bertujuan untuk mengategorikan dan mengukur tingkat perilaku religiusitas dan perilaku kedisiplinan. Perhitungan deskripsi data berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi. Hasil perhitungan mean dan standar deviasi kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkat deskripsi data didasarkan pada skor hipotetik. Penggunaan skor hipotetik pada penelitian ini adalah karena menggunakan alat ukur sebagai acuan dalam menentukan tinggi rendahnya skor subjek. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
Religiusitas	108	27	67,5	108	77	92,43
Kedisiplinan	104	26	65	104	72	82,47

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, skala religiusitas yang digunakan mengacu pada teori Glock & Stark (1966). Skala terdiri dari 30 aitem dengan masing-masing aitem memiliki rentang skor 1-4. Jadi, skor skala religiusitas tertinggi adalah 108 dan skor terendah adalah 27, dengan mean hipotetiknya sebesar 67,5. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 108 dengan skor minimal 77, serta mean empirik sebesar 92,43. Pada skala religiusitas ini jika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik, maka mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik. Artinya, tingkat religiusitas adalah cenderung tinggi.
2. Pada penelitian ini, skala kedisiplinan yang digunakan mengacu pada dimensi kedisiplinan yang disusun oleh Driyarkara (dalam Siti, 2014). Skala terdiri dari 28 aitem dengan masing-masing aitem

memiliki rentang skor 1-4. Jadi, skor skala kedisiplinan tertinggi adalah 104 dan skor terendah adalah 26, dengan mean hipotetiknya sebesar 65. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 104 dengan skor minimal 72, serta mean empirik sebesar 82,47. Pada skala kedisiplina ini jika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik, maka mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik. Artinya, tingkat kedisiplinan adalah cenderung tinggi.

b. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data variabel religiusitas ini adalah menggunakan skor hipotetik. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan Ms. Excel. Berikut rincian masing-masing variabelnya:

1) Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tabel 4.9 Kategorisasi Religiusitas

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 81$	60	89,6%
Sedang	$54 < X \leq 81$	7	10,4%
Rendah	$X < 54$	0	0%

Tabel 4.9 menjelaskan mengenai kategori dari variabel Religiusitas. Sebanyak 89,6% atau 60 responden memiliki skor tinggi, 10,4% atau 7 responden memiliki skor sedang, dan 0% atau 0 responden yang memiliki skor religiusitas rendah.

2) Tingkat Kedisiplinan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kategorisasi tingkat Kedisiplinan subjek juga dibagi dalam skor tinggi, sedang dan rendah. Apaun penjelasannya dijabarkan pada pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Kategorisasi Kedisiplinan

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 78$	46	68,7%
Sedang	$52 < X \leq 78$	21	31,3%
Rendah	$X < 52$	0	0%

Tabel 4.10 menjelaskan mengenai kategori dari variabel Kedisiplinan. Sebanyak 68,7% atau 46 mahasiswa memiliki skor tinggi, 31,3% atau 21 mahasiswa memiliki skor sedang, dan 0% atau 0 mahasiswa yang memiliki skor religiusitas rendah.

c. Aspek Pembentuk Utama Variabel

Faktor utama pembentuk setiap variabel berdasarkan dimensi yang telah ada sebagai berikut:

a) Variabel Religiusitas

$$\begin{aligned}
 1) \text{ } & \textit{Religious Belief} & = \frac{1237}{6193} = 0,20 \\
 2) \text{ } & \textit{Religious Practise} & = \frac{1312}{6193} = 0,21 \\
 3) \text{ } & \textit{Religious Feeling} & = \frac{1168}{6193} = 0,18 \\
 4) \text{ } & \textit{Religious Knowledge} & = \frac{1185}{6193} = 0,19 \\
 5) \text{ } & \textit{Religious Effect} & = \frac{1291}{6193} = 0,20
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11 Aspek Pembentuk Utama Religiusitas

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
<i>Religious Belief</i>	1237	6193	20 %
<i>Religious Practise</i>	1312	6193	21 %
<i>Religious Feeling</i>	1168	6193	18 %
<i>Religious Knowledge</i>	1185	6193	19 %
<i>Religious Effect</i>	1291	6193	20 %

Berdasarkan table 4.11 diperoleh bahwa dimensi pembentuk utama variabel religiusitas adalah dimensi *Religious Practise* dengan skor

sebesar 21 %. Selanjutnya aspek yang terendah berada pada dimensi *Religious Feeling* dengan skor sebesar 18 %.

b) Variabel Kedisiplinan

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Pengetahuan} &= \frac{1503}{5526} = 0,27 \\
 2) \text{ Kesadaran moral} &= \frac{1630}{5526} = 0,29 \\
 3) \text{ Pengendalian diri} &= \frac{1538}{5526} = 0,27 \\
 4) \text{ Kebebasan untuk memilih} &= \frac{853}{5526} = 0,15
 \end{aligned}$$

Tabel 4.12 Aspek Pembentuk Utama Kedisiplinan

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Pengetahuan	1503	5526	27%
Kesadaran moral	1630	5526	29%
Pengendalian diri	1538	5526	27%
Kebebasan untuk memilih	853	5526	15%

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh bahwa dimensi pembentuk utama variabel kedisiplinan adalah dimensi Kesadaran moral dengan skor sebesar 29%. Selanjutnya dimensi yang terendah berada pada dimensi Kebebasan untuk memilih dengan skor sebesar 15%.

d. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing antara religiusitas terhadap kedisiplinan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Adapun hasil analisis data penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara masing-masing Perilaku Religiusitas Terhadap Perilaku kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0 for windows diketahui nilai Fhitung sebesar 35,465 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara Perilaku Religiusitas Terhadap Perilaku kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atau H_a diterima. Berikut hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan program SPSS 23.0 for windows:

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,228	1	2,228	35,465	,000 ^b
Residual	4,084	65	,063		
Total	6,312	66			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh antara variabel X terhadap Y dapat diketahui dari besarnya korelasi antara variabel Religiusitas dan Kedisiplinan yang dikuadratkan (*R square*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya pengaruh antara perilaku religiusitas terhadap perilaku kedisiplinan pada mahasiswa fakultas psikologu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 0,353 atau 35,3% sedangkan selebihnya sebesar 64,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Berikut tabel koefisien determinasi :

Tabel 4.14 Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 ^a	,353	,343	,251

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

C. Pembahasan

Menurut Tu'u (2004) salah satu faktor kedisiplinan adalah pemahaman diri akan pentingnya kedisiplinan bagi kebaikan dan kehidupannya. Kedisiplinan mempunyai tujuan yang baik bagi setiap orang yang menjalankannya, setiap orang pasti memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda. Karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi setiap individu dalam memiliki tingkat kedisiplinan (Siti, 2014). Muttaqien (2017) mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut adalah perilaku religiusitas. Religiusitas adalah keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Ancok & Suroso, 2001). Teori mengatakan sumber kejiwaan seseorang bersumber dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Sebaliknya, teori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar, seperti rasa takut, rasa ketergantungan, ataupun rasa bersalah. Oleh karena itu Drajad (1997) mengatakan bahwa agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan kedisiplinan.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan secara bertahap, didapatkan beberapa temuan berdasarkan hasil pengolahan data tersebut. Adapun hasilnya di paparkan secara singkat dalam beberapa poin berikut:

1. Tingkat Perilaku Religiusitas

Religiusitas adalah keterikatan perilaku seseorang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama yang dianutnya. Sehingga adanya ketakutan-ketakutan akan pelanggaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 67 sampel penelitian, maka diperoleh hasil bahwa tingkat Perilaku Religiusitas Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diketahui dalam kategori tinggi. Sebanyak 89% responden memiliki perilaku religiusitas tinggi. Responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 10,4% dan tidak terdapat atau 0% responden yang berada pada kategori rendah. Artinya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan yang dianut kedalam aktivitas sehari-hari mereka.

Dalam penelitian ini variabel religiusitas tersusun oleh beberapa dimensi yang membentuknya setelah dilakukan perhitungan didapatkan bahwa variabel religiusitas paling tinggi dibentuk oleh dimensi *Religious Practise* dengan skor 21%. Hal ini berarti responden telah mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual agama yang dianut kedalam aktivitas kesehariannya. Selanjutnya variabel religiusitas yang paling rendah dibentuk oleh dimensi *Religious Feeling* dengan skor 18%. Hal ini berarti pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan dan merasa selalu diawasi masuk kedalam kategori rendah.

Dimensi lain yang membentuk variabel religiusitas adalah dimensi *Religious Belief* dengan skor 20 %, dimensi *Religious Knowledge* dengan skor 19 % dan dimensi *Religious Effect* dengan skor 20 %. Hal ini berarti bahwa responden dapat menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya seperti percaya dengan adanya Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dan sebagainya. Perilaku ini juga membuat responden mampu untuk berperilaku saling menolong, memaafkan, menjaga amanah dan sebagainya. Perilaku ini didorong dan dimotivasi oleh ajaran agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sosial.

Dalam mencapai perilaku religiusitas yang optimal, religiusitas mengalami proses pengembangan dalam mencapai tingkat kematangannya, yang berarti religiusitas bukanlah sebuah unsur bawaan yang siap pakai (Jalaludin, 2004). Proses ini terus berkembang dari sejak usia dini hingga dewasa, lingkungan yang baik juga akan mempengaruhi kematangan religiusitas seseorang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku religiusitas mahasiswa yang berasal dari dalam dirinya. Menurut Jalaludin (2004) membedakan 4 faktor internal yang mempengaruhi religiusitas yakni faktor hereditas, faktor tingkat usia, faktor kepribadian dan faktor kondisi jiwa. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku religiusitas mahasiswa yang berasal dari luar dirinya. Menurut Jalaludin (2004) yang termasuk faktor eksternal

religiusitas adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan institusional, dan faktor lingkungan masyarakat.

2. Tingkat Perilaku Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sebagaimana Wardiman (1998) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Berdasarkan hasil penelitian dari 67 sampel penelitian, maka diperoleh hasil bahwa tingkat Perilaku Kedisiplinan Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diketahui dalam kategori tinggi. Sebanyak 68,7% atau setara dengan 46 responden berada dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan penerapan kedisiplinan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah berjalan dengan baik. Responden telah mampu menerapkan nilai-nilai religiusitas dalam perilaku kedisiplinannya. Selanjutnya terdapat 31,3% atau setara dengan 21 responden yang berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti masih terdapat responden yang belum sepenuhnya menerapkan nilai religiusitas dalam aktivitas kesehariannya sehingga berdampak kedalam perilaku kedisiplinannya. Lebih lanjut terdapat 0% atau setara dengan 0 responden yang berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti responden telah mampu berperilaku disiplin dengan baik.

Analisa data menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yaitu sebanyak 46 responden. Dalam hal ini tingkat kedisiplinan yang tinggi artinya sudah mampu menrapkan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga tingkat kedisiplinan ini dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Bagi responden yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dimungkinkan mendapatkan dukungan yang banyak bisa dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitarnya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa yang berasal dari dalam dirinya. Menurut Unaradjan (2003) membedakan 2 faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan yakni faktor keadaan fisik dan keadaan psikis. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa yang berasal dari luar dirinya. Unaradjan (2003) juga menjelaskan terdapat 3 faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang yakni faktor keadaan keluarga, faktor keadaan lingkungan sekolah dan faktor keadaan masyarakat.

Dalam penelitian ini variabel kedisiplinan tersusun oleh beberapa dimensi yang membentuknya. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil bahwa variabel kedisiplinan paling tinggi dibentuk oleh dimensi kesadaran moral dengan skor 29%. Artinya responden dapat mengendalikan diri untuk terus berbuat baik sesuai dengan norma yang berlaku dan mampu untuk tidak berbuat buruk. Selanjutnya variabel

kedisiplinan yang paling rendah dibentuk oleh dimensi kebebasan untuk memilih dengan skor 15%.

Dimensi lain yang membentuk variabel kedisiplinan adalah dimensi pengetahuan dengan skor 27% dan dimensi pengendalian diri dengan skor 27%. Hal ini berarti bahwa responden mengetahui dan memahami perbuatan yang seharusnya dilakukan sehingga menimbulkan perilaku disiplin. Perilaku ini juga turut mendukung kegiatan belajar-mengajar di kampus agar lebih kondusif. Responden memiliki pengendalian diri yang baik sehingga mampu untuk menghargai teman, menghormati orang yang lebih tua dan mampu untuk mengutamakan kepentingan bersama.

3. Pengaruh Perilaku Religiusitas Terhadap Perilaku Kedisiplinan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kedisiplinan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan *R square* 0,353 dengan nilai signifikansi ($F = 35,465$ dan $p = 0,000 < 0,05$). Besarnya pengaruh perilaku religiusitas terhadap perilaku kedisiplinan pada responden sebesar 35,3% sedangkan selebihnya sebesar 64,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Perilaku religiusitas dan perilaku kedisiplinan memiliki hubungan yang positif, yakni apabila perilaku religiusitas tinggi maka perilaku kedisiplinan juga akan cenderung tinggi, namun sebaliknya apabila

perilaku religiusitas rendah maka perilaku kedisiplinan juga akan cenderung rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaeli Badriah Muttaqien, 2017), penelitiannya yg berjudul “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Almardiyyatul Islamiyyah Cileunyi Bandung*”. Hasil dalam penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku religius terhadap kedisiplinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2014) terhadap 30 siswa di di MAN Sawit Boyolali memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,777 yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan anatara perilaku religiusitas terhadap kedisiplinan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Karajant (2015) di Madrasah Aliyah An-Nafiah, dengan judul penelitian “*Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro*”, hasil dalam penelitian tersebut adalah terdapat signifikansi antara shalat berjamaah terhadap kedisiplinan, artinya rendahnya pembiasaan shalat berjamaah akan berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni (2017) terkait kedisiplinan yang ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara disiplin shalat wajib terhadap kedisiplinan ($r = 0.654, p = 0.000 < 0.05$).

Asumsi diatas juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2015) terkait dengan korelasi religiusitas terhadap kedisiplinan. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara perilaku religiusitas terhadap kedisiplinan sebesar 48,7%. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fauzia (2018) di siswa SMA kelas XII d MA Al-Mukmin tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kedisiplinan yakni sebesar 49,3% sedangkan 50,7 persen di pengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas beberapa penelitian terdahulu yang meneliti keterkaitan antara religiusitas dan kedisiplinan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Menurut Octaviani, Amrizal Rustam, Rohmatun (2011) religiusitas merupakan sesuatu yang dapat mengikat dan mengukuhkan seseorang atau kelompok dalam hubungannya dengan tuhan, lingkungan sekitar maupun orang lain. sehingga seseorang dapat menghayati religiusitas di dalam hatinya sebagai suatu kebaktian dan kewajibannya kepada Tuhan yang menumbuhkan kesadaran beragama dan solidaeritas beragama. Tingkat religiusitas merupakan kadar atau tingkat penghayatan, pengalaman dan rasa keterikatan religiusitas seseorang terhadap agamanya.

Menurut Ancok & Suroso (2001) religiusitas adalah “keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga

melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural”. Sedangkan menurut Zakiah (1993) religiusitas adalah “suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada suatu yang bersifat keagamaan”. Hal ini berarti bahwa perilaku religiusitas terbentuk dari dorongan kekuatan supranatural sehingga perilaku yang dimunculkan bersifat atau bersumber dari keagamaan.

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi mahasiswa dalam meraih prestasi akademik di kampus. Kedisiplinan menjadi penting karena melekat pada individu, dengan memiliki kedisiplinan yang tinggi maka akan cenderung dapat memanagemen waktu dengan baik dan terhindar dari sifat lalai yang dapat merugikan mahasiswa itu sendiri. Sebaliknya bila mahasiswa dengan tingkat kedisiplinan yang rendah, maka akan cenderung lalai akan waktu sehingga gagal dalam mencapai prestasi ataupun target-target akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang Pengaruh Perilaku Religiusitas terhadap Perilaku Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Perilaku Religiusitas Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa tingkat perilaku religiusitas pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 89,6% (60 responden), 10,4% (7 responden) pada kategori sedang dan 0% (0 responden) masuk dalam kategori rendah.
2. Tingkat Perilaku Kedisiplinan Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat perilaku kedisiplinan pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang terbagi menjadi tiga kategori yaitu tingkat kedisiplinan kategori tinggi sebesar 68,7%, tingkat kedisiplinan kategori sedang sebesar 31,3% dan tingkat kedisiplinan kategori rendah sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan

bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung tinggi.

3. Pengaruh perilaku religiusitas terhadap perilaku kedisiplinan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil penelitian nilai *R square* sebesar 0,353 dan nilai signifikansi ($F = 35,465$ dan $p = 0,000 < 0,05$), terdapat pengaruh antara perilaku religiusitas terhadap perilaku kedisiplinan dengan presentase sebesar 35,3%. Perilaku religiusitas dan perilaku kedisiplinan memiliki hubungan yang positif, yakni apabila perilaku religiusitas tinggi maka perilaku kedisiplinan juga akan cenderung tinggi, namun sebaliknya apabila perilaku religiusitas rendah maka perilaku kedisiplinan juga akan cenderung rendah.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan salah satunya adalah subjek penelitian yang kurang bervariasi, diharapkan untuk penelitian kedepannya agar mengambil subjek penelitian yang dirasa mewakili dari fenomena permasalahan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai perilaku kedisiplinan dan menggunakan model instrumen yang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lain untuk melihat hubungan antara

keduanya atau lebih, sehingga dapat diketahui seberapa tinggi sumbangsih masing-masing faktor perilaku kedisiplinan yang ada.

2. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat kategori tinggi dan sedang pada tingkat kedisiplinan mahasiswa. Oleh karena itu diharapkan pada mahasiswa yang tingkat kedisiplinannya sedang agar dapat meningkatkan perilaku religiusitas nya dan juga menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan rendahnya perilaku kedisiplinan, baik dari internal maupun eksternal.

3. Bagi Pihak Fakultas

Diharapkan untuk semua elemen baik dosen maupun karyawan agar dapat mengambil langkah preventif dan tegas kepada mahasiswa yang memiliki masalah dalam kedisiplinan, sehingga dapat mencengah perilaku kedisiplinan yang lebih rendah. Hal ini diharapkan agar mahasiswa yang melalukan pelanggaran agar tidak mengulangi kembali perbuatan mereka. Sehingga para mahasiswa juga mampu menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dengan baik.

4. Bagi Orang Tua Subjek

Pembentukan kedisiplinan anak tidak terlepas dari faktor eksternal. dalam hal ini lingkungan sosial yang paling banyak berpengaruh terhadap

kedisiplinan anak adalah keluarganya sendiri. Keluarga merupakan tempat dimana anak melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak. Para orang tua diharapkan dapat melatih anak sejak usia dini untuk memberikan training-training kedisiplinan agar anak terbiasa untuk berperilaku disiplin. Cara orang tua mendidik dan terjaganya komunikasi yang baik antar anggota keluarga juga dapat membantu anak untuk mampu mentaati norma-norma yang berlaku di lingkungannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, S. (2015). *Hubungan antara kedisiplinan menjalankan shalat wajib dengan perilaku agresivitas pada santri pondok pesantren anwarul huda malang*. Malang: Skripsi UIN MALANG.
- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badriah, N (2017). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-mardiyatul Islamiyyah Cileunyi Bandung*. Skripsi.
- Carina, K. (2018). *13 Keutamaan Kedisiplinan Dalam Islam dan Dalilnya*. (online) <https://dalamislam.com/akhlaq/keutamaan-disiplin-dalam-islam>. Diakses tanggal 30 Januari 2020.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2005) *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Dewi, P. N. (2014). *Hubungan kedisiplinan shalat subuh terhadap prokrastinasi akademik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi.
- Driyarkara, N. (1962) *Percikan Filsafat*, Jakarta: PT. Pembangunan.
- Effendi, R. M. (2008). *Hubungan religiusitas dengan perilaku agresif*. Malang: Skripsi UIN Malang.
- Eggy, N. N. W., Putri, S., Tri, D. (2017). Kedisiplinan Siswa-siswi SMA ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam* 4, 135-150.
- Glock, C., & Stark, R. (1966). *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of Clifornia.

- Fauzia, N. I. (2018). *Kedisiplinan Siswa Ditinjau Dari Religiusitas*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jalaludin. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Prasad.
- Karjant, Y. (2015). *Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro*. Lamongan: Skripsi.
- Nurjanah, S. (2014). *Pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku disiplin remaja di man sawit boyolali*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prasetyo, B. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratama, Dicky, Hendri Sopryadi. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Kelas Elektronik Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Proses Belajar STMIK XYZ. *Jatiji*, 3, 1, 61-72.
- Rachmaawati, S., Suresman, E., Anwar, S. (2016). Korelasi Religiusitas Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 3, 2, 175-184.
- Riduwan & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rifqoh, M. I. (2015). *Pengaruh kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan spritual*. Semarang: Skripsi UIN Wali Songo Semarang.
- Safrihsyah, dkk. (2010) Religiusitas dalam Perspektif Islam, Suatu Kajian *Psikologi Agama*, 24, 2.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Widi, N., N., E., Saraswati, P., Dayakisni, T. (2017). Kedisiplinan Siswa-Siswi Sma Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4, 2, 13-150.
- Winarsunu, S. (2009) *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Yolanda, H. P. (2015). *Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas*, 2, 7.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).

LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Abdan Syakura Jurusan Psikologi angkatan 2016. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Saya ingin melakukan penelitian pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Angkatan 2017/2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehubungan dengan itu, saya mengharapkan kesediaan dan kerjasama saudara/i dalam mengisi kuesioner ini.

Data yang saudara/i miliki akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT memudahkan segala urusan kita.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Peneliti,

Abdan Syakura

Identitas Diri

Nama :
NIM :
Jenis Kelamin :
Angkatan :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda centang (√) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah :

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

SKALA KEDISIPLINAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bersikap adil kepada siapapun.				
2	Saya bersikap jujur kepada orang lain.				
3	Jika saya marah maka saya akan berkata kasar.				
4	Saya sulit menerima jika diberi nasihat oleh orang lain.				
5	Saya merasa bersalah setelah membuat kesalahan kepada orang lain.				
6	Saya merasa malu jika terlambat masuk kelas.				
7	Saya tidak merasa malu ketika tidak mengerjakan tugas kelompok.				
8	Saya berbuat baik agar mempunyai banyak teman.				
9	Saya berinisiatif untuk melakukan hal yang baik.				
10	Saya berkata dan berbuat jujur setiap hari.				

11	Saya tidak berani mengakui kesalahan.				
12	Saya tidak merasa bersalah jika terlambat masuk kelas.				
13	Saya berusaha masuk kelas tepat waktu.				
14	Saya mendengarkan apa yang dijelaskan dosen.				
15	Seringkali saya ingin membuka HP ditengah-tengah perkuliahan.				
16	Saya sering telat mengumpulkan tugas.				
17	Saya berusaha mentaati peraturan yang ada dikampus.				
18	Saya mengumpulkan KRS (kartu rencana studi) sesuai tanggal yang telah ditentukan.				
19	Sekali waktu, saya mencoba menitipkan presensi kepada teman.				
20	Jika ada kesempatan, saya akan mencontek saat menemukan persoalan yang sulit saat ujian.				
21	Ketika ada tugas kelompok saya mengerjakan tugas yang telah dibagikan.				
22	Saya menyiapkan bahan untuk di presentasikan.				
23	Saya sering tidak mengerjakan tugas kelompok.				
24	Ketika didalam kelas saya suka mengganggu teman.				
25	Saya bersedia belajar untuk menyelesaikan tugas dari dosen.				
26	Saya tidak makan dan minum ketika dosen dikelas.				
27	Ketika didalam kelas saya suka mengganggu teman.				
28	Saya lebih memilih tidak masuk kelas pada jam pelajaran yang tidak saya sukai.				

SKALA RELIGIUSITAS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya setiap amal yang saya kerjakan pasti akan di balas oleh Allah.				
2	Saya yakin dengan memperbanyak shalawat akan mendapatkan syafa'at di hari kiamat.				
3	Manusia itu hanya dapat berusaha dan berdo'a kemudian Allah yang menentukan hasilnya.				
4	Saya percaya bahwa semua bencana, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi itu bukan musibah dari Allah.				
5	Saya percaya bahwa kisah Nabi dan Rasul hanyalah cerita fiktif belaka.				
6	Saya menyakini bahwa keberhasilan saya tergantung pada ramalan zodiak.				
7	Saya mampu melaksanakan sholat lima waktu.				
8	Saya berpuasa dan sholat tarawih di bulan Ramadhan.				
9	Saya berdzikir setelah sholat.				
10	Jika sibuk saya sering meninggalkan sholat lima waktu.				
11	Ketika aktivitas saya padat saya merasa ragu dalam melaksanakan ibadah puasa.				
12	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton TV daripada membaca AlQur'an.				
13	Saya percaya bahwa Allah mengawasi keberadaan saya.				
14	Saya merasa Allah di dekat saya.				

15	Saya merasa tenang dan tentram saat mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an.				
16	Ketika bulan puasa, saya makan dan minum di tempat yang tersembunyi agar tidak diketahui orang bahwa saya tidak berpuasa.				
17	Saya tetap akan mendengarkan musik walaupun adzan sedang berkumandang.				
18	Saya meyakini bahwa prestasi yang saya capai adalah semata karena kerja keras saya.				
19	Selain alquran, ada kitab suci lain yang wajib dipercayai.				
20	Saya hafal rukun iman dan rukun Islam.				
21	Perempuan yang tidak berpuasa wajib mengganti di luar bulan Ramadhan.				
22	Menurut saya pelajaran umum lebih penting daripada pelajaran agama.				
23	Saya lebih suka mempelajari pelajaran umum daripada mempelajari isi kandungan Al-Qur'an				
24	Berwudhu tidak wajib dilakukan ketika hendak melaksanakan sholat.				
25	Saya menjaga ucapan yang keluar dari mulut saya dengan baik agar tidak berdosa dan bersalah kepada orang lain.				
26	Saya tidak mau memfitnah orang lain untuk menutupi kesalahan saya.				
27	Saya bersemangat kalau ada kegiatan sosial di desa saya.				
28	Saya mengingkari janji yang saya buat karena ada tugas lain yang lebih penting.				
29	Saya merasa enggan untuk menjenguk orang sakit.				

30	Saya tidak ikut berpartisipasi dalam aksi membantu korban bencana.				
----	--	--	--	--	--



LAMPIRAN 2

HASIL AIKEN'S V SKALA KEDISIPLINAN

No	Dimensi	Indikator	F/ UF	Aitem	No Sebaran Aitem	Nilai:		
						n	Aiken's	keterangan
1	Pengetahuan	Individu mampu memahami i perbuatan yang seharusnya dilakukan.	F	1. Saya bersikap adil kepada siapapun.	1	3	0,75	valid
			F	2. Saya bersikap jujur kepada orang lain.	2	3	0,75	valid
			UF	3. Jika saya marah maka saya akan berkata kasar.	15	3	0,50	valid
			UF	4. Saya sulit menerima jika diberi nasihat	16	3	0,66	valid

				oleh orang lain.				
		Individu mengetahui akibat dari perbuatannya.	F	5. Saya merasa bersalah setelah membuat kesalahan kepada orang lain.	3	3	0,50	valid
			F	6. Saya merasa malu jika terlambat masuk kelas.	4	3	0,58	valid
			UF	7. Saya tidak merasa malu ketika tidak mengerjakan tugas kelompok.	17	3	0,25	valid
			UF	8. Saya berbuat	18	3	0,16	valid

				baik agar mempunyai banyak teman.				
2	Kesadaran moral	Individu mampu mengendalikannya diri agar berbuat baik dan mampu untuk tidak melanggar peraturan.	F	9. Saya berinisiatif untuk melakukan hal yang baik.	5	3	0,75	valid
F			10. Saya berkata dan berbuat jujur setiap hari.	6	3	0,91	valid	
UF			11. Saya tidak berani mengakui kesalahan	19	3	0,58	valid	
UF			12. Saya tidak merasa bersalah jika	20	3	0,58	valid	

				terlambat masuk kelas.				
	Individu mampu menghor mati teman, orang tua dan menghor mati guru/dosen.	F	13. Saya berusaha masuk kelas tepat waktu.	7	3	1,00	valid	
		F	14. Saya mendengarkan apa yang dijelaskan dosen.	8	3	1,00	valid	
		UF	15. Seringkali saya ingin membuka HP ditengah-tengah perkuliahan.	21	3	0,58	valid	
		UF	16. Saya sering telat mengumpulkan tugas.	22	3	0,58	valid	

3	Pengendalian diri	Individu mampu mengendalikan diri agar mentaati tata tertib.	F	17. Saya berusaha mentaati peraturan yang ada dikampus .	9	3	0,91	valid
			F	18. Saya mengumpulkan KRS (kartu rencana studi) sesuai tanggal yang telah ditentukan.	10	3	0,91	valid
			UF	19. Sekali waktu, saya mencoba menitipkan presensi kepada teman.	23	3	0,58	valid

			UF	20. Jika ada kesempatan, saya akan mencontek saat menemukan persoalan yang sulit saat ujian.	24	3	0,58	valid
	Individu mampu menghargai teman dan mengutamakan kepentingan an bersama.	F	21. Ketika ada tugas kelompok saya mengerjakan tugas yang telah dibagikan .	11	3	1,00	valid	
		F	22. Saya menyiapkan bahan untuk di presentasikan.	12	3	1,00	valid	
		UF	23. Saya sering	25	3	0,66	valid	

				tidak mengerjakan tugas kelompok.				
			UF	24. Ketika didalam kelas saya suka mengganggu teman.	26	3	0,66	valid
4	Kebebasan untuk memilih	Individu bersedia berbuat dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan atau norma yang ada.	F	25. Saya bersedia belajar untuk menyelesaikan tugas dari dosen.	13	3	0,91	valid
			F	26. Saya tidak makan dan minum ketika dosen dikelas.	14	3	0,58	valid
			UF	27. Ketika didalam	27	3	0,58	valid

				kelas saya suka menggan ggu teman.				
			UF	28. Saya lebih memilih tidak masuk kelas pada jam pelajaran yang tidak saya sukai.	28	3	0,58	valid

LAMPIRAN 3

HASIL AIKEN'S V SKALA RELIGIUSITAS

No	Dimensi	Indikator	F/U	Aitem	No	Nilai:		
						Sebaran	Aiken's	keterangan
1	<i>Religious Belief</i>	Individu percaya kepada Allah, Malaikat, Rosul/Nabi, kitab suci, hari kiamat dan takdir Allah.	F	1. Saya percaya setiap amal yang saya kerjakan pasti akan di balas oleh Allah.	1	3	1,00	valid
			F	2. Saya yakin dengan memperbanyak shalawat akan mendapatkan syafa'at di hari kiamat.	2	3	1,00	valid

			F	3. Manusia itu hanya dapat berusaha dan berdo'a kemudian Allah yang menentukan hasilnya.	3	3	1,00	valid
			UF	4. Saya percaya bahwa semua bencana, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi itu bukan musibah dari Allah.	16	3	0,83	valid
			UF	5. Saya percaya bahwa	17	3	0,66	valid

				kisah Nabi dan Rasul hanyalah cerita fiktif belaka.				
			UF	6. Saya menyakini bahwa keberhasilan saya tergantung pada ramalan zodiak.	18	3	0,66	valid
2	Religius Practise	Individu mampu melaksanakan Shalat, Berpuasa di bulan Ramadhan,	F	7. Saya mampu melaksanakan sholat lima waktu.	4	3	1,00	valid
		membaca Al-qur'an, dzikir dan berdo'a.	F	8. Saya berpuasa dan sholat tarawih di bulan Ramadhan.	5	3	1,00	valid

			F	9. Saya berdzikir setelah sholat.	6	3	1,00	valid
			UF	10. Jika sibuk saya sering meninggalkan sholat lima waktu.	19	3	0,66	valid
			UF	11. Ketika aktivitas saya padat saya merasa ragu dalam melaksanakan ibadah puasa.	20	3	0,58	valid
			UF	12. Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton	21	3	0,75	valid

				TV daripada membaca AlQur'an.				
3	Religius Feeling	Individu merasa dekat dengan Allah dan merasakan ketenangan hidup.	F	13. Saya percaya bahwa Allah mengawasi keberadaan saya.	7	3	1,00	valid
			F	14. Saya merasa Allah di dekat saya.	8	3	1,00	valid
			F	15. Saya merasa tenang dan tentram saat mendengarkan lantunan ayat suci Al- Qur'an.	9	3	1,00	valid

			UF	16. Ketika bulan puasa, saya makan dan munim di tempat yang tersembunyi agar tidak diketahui orang bahwa saya tidak berpuasa.	22	3	0,75	valid
			UF	17. Saya tetap akan mendengarkan musik walaupun adzan sedang berkumandang.	23	3	0,58	valid
			UF	18. Saya meyakini bahwa	24	3	0,66	valid

				prestasi yang saya capai adalah semata karena kerja keras saya.				
4	Religious Knowledge	Individu memiliki pengetahuan tentang ajaran agama dan memahami ajaran agama dengan baik.	F	19. Selain alquran, ada kitab suci lain yang wajib dipercayai .	10	3	0,83	valid
			F	20. Saya hafal rukun iman dan rukun Islam.	11	3	0,91	valid
			F	21. Perempuan yang tidak berpuasa wajib mengganjiri di luar bulan	12	3	0,83	valid

				Ramadhan.				
			UF	22. Menurut saya pelajaran umum lebih penting daripada pelajaran agama.	25	3	0,58	valid
			UF	23. Saya lebih suka mempelajari pelajaran umum daripada mempelajari isi kandungan Al-Qur'an	26	3	0,58	valid
			UF	24. Berwudhu tidak wajib dilakukan ketika hendak melaksan	27	3	0,58	valid

				akan sholat.				
5	Religius Effect	Menjaga tingkah laku agar sesuai dengan norma agama dan mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat.	F	25. Saya menjaga ucapan yang keluar dari mulut saya dengan baik agar tidak berdosa dan bersalah kepada orang lain.	13	3	1,00	valid
			F	26. Saya tidak mau memfitnah orang lain untuk menutupi kesalahan saya.	14	3	1,00	valid
			F	27. Saya bersemangat kalau ada	15	3	1,00	valid

				kegiatan sosial di desa saya.				
			UF	28. Saya mengingkari janji yang saya buat karena ada tugas lain yang lebih penting.	28	3	0,66	valid
			UF	29. Saya merasa enggan untuk menjenguk orang sakit.	29	3	0,58	valid
			UF	30. Saya tidak ikut berpartisipasi dalam aksi membantu korban bencana.	30	3	0,50	valid

LAMPIRAN 4

Validitas dan Reliabilitas Kedisiplinan

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,837	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84,27	62,169	,262	,835
VAR00002	84,27	61,048	,416	,830
VAR00003	83,78	63,055	,229	,836
VAR00004	84,12	60,440	,426	,830
VAR00005	83,96	62,074	,338	,833
VAR00006	84,60	59,972	,457	,829
VAR00007	84,03	60,272	,512	,828
VAR00008	84,30	61,667	,476	,830
VAR00009	84,10	59,004	,653	,823
VAR00010	83,99	60,469	,459	,829
VAR00011	83,90	61,246	,468	,830
VAR00012	84,03	59,272	,629	,824
VAR00013	84,07	58,222	,670	,822
VAR00014	84,55	61,100	,297	,834
VAR00015	84,70	61,182	,263	,836
VAR00016	84,31	60,794	,388	,831
VAR00017	84,74	61,680	,273	,843
VAR00018	85,19	67,735	-,251	,854
VAR00019	84,22	62,570	,262	,835
VAR00020	84,24	59,336	,452	,828
VAR00021	85,46	60,980	,365	,832
VAR00022	84,18	59,816	,470	,828
VAR00023	84,70	62,546	,120	,844
VAR00024	84,76	59,033	,419	,830
VAR00025	83,90	61,489	,385	,831

VAR00026	84,30	58,819	,475	,827
VAR00027	84,31	58,188	,521	,825
VAR00028	84,00	61,242	,359	,832



LAMPIRAN 5

Validitas dan Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96,82	65,361	,436	,844
VAR00002	96,82	65,270	,448	,844
VAR00003	96,84	64,745	,513	,842
VAR00004	97,00	62,606	,598	,839
VAR00005	96,94	63,148	,684	,838
VAR00006	97,31	62,855	,535	,840
VAR00007	96,79	64,501	,579	,841
VAR00008	96,97	64,151	,546	,841
VAR00009	96,91	64,568	,506	,842
VAR00010	97,82	64,604	,184	,856
VAR00011	96,78	64,722	,559	,842
VAR00012	96,76	65,639	,397	,845
VAR00013	97,10	63,792	,556	,841
VAR00014	96,94	64,542	,501	,842
VAR00015	97,57	63,007	,417	,844
VAR00016	97,82	66,755	,062	,860
VAR00017	96,93	65,464	,262	,848
VAR00018	96,82	66,301	,244	,848
VAR00019	97,28	62,418	,462	,842
VAR00020	97,16	63,351	,485	,842
VAR00021	97,94	65,451	,241	,849
VAR00022	97,31	64,703	,231	,851
VAR00023	97,27	64,563	,368	,845
VAR00024	97,87	66,330	,101	,858
VAR00025	97,21	64,956	,410	,844

VAR00026	97,54	64,161	,419	,844
VAR00027	96,72	66,509	,335	,847
VAR00028	97,61	63,544	,456	,842
VAR00029	97,18	63,786	,575	,840
VAR00030	97,55	65,978	,218	,850



LAMPIRAN 6

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24874277
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,047
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 7

HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	4,303	29	,148	2,734	,002
		Linearity	2,228	1	2,228	41,047	,000
		Deviation from Linearity	2,075	28	,074	1,365	,186
	Within Groups		2,008	37	,054		
Total			6,312	66			

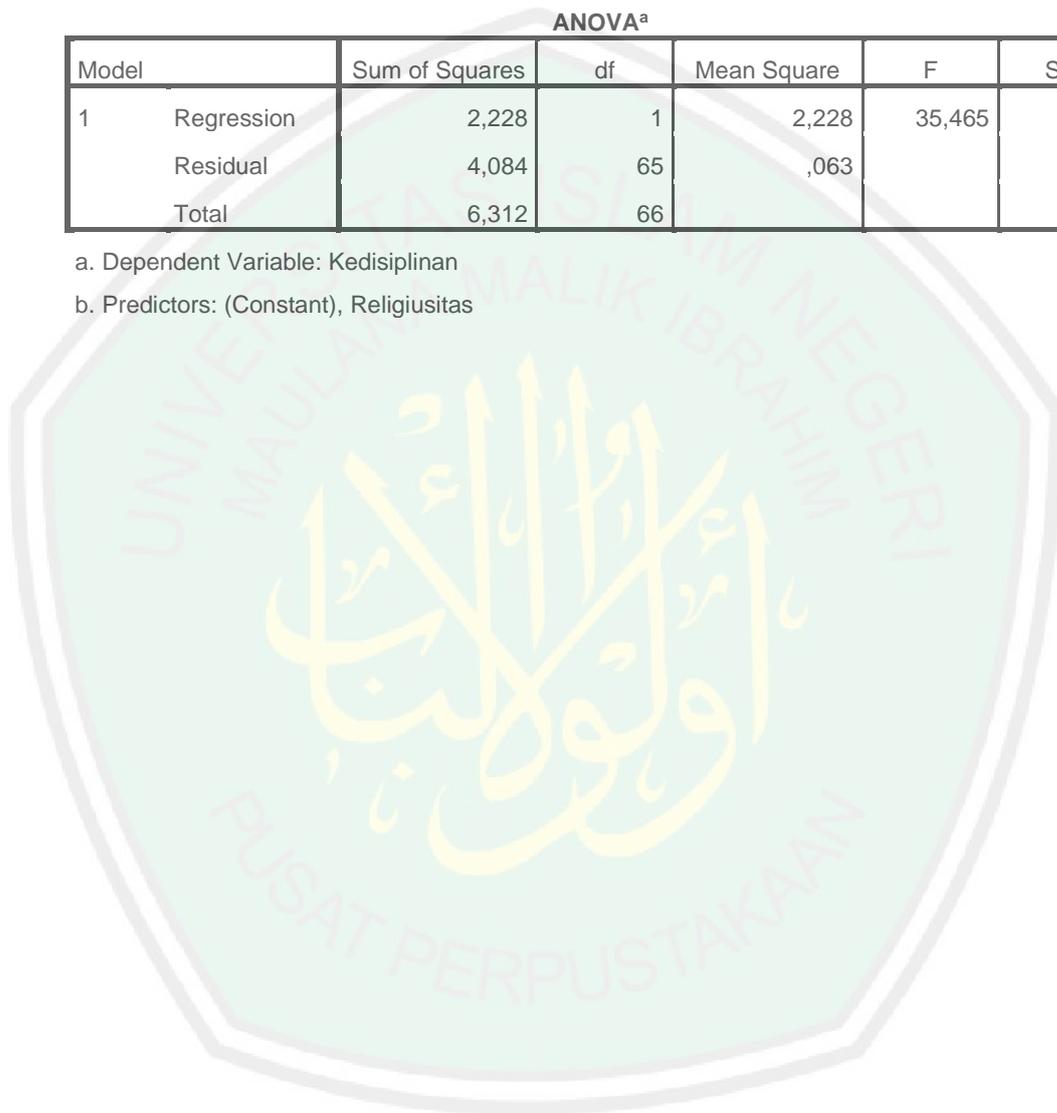
LAMPIRAN 8

HASIL UJI HIPOTESIS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,228	1	2,228	35,465	,000 ^b
	Residual	4,084	65	,063		
	Total	6,312	66			

- a. Dependent Variable: Kedisiplinan
 b. Predictors: (Constant), Religiusitas



LAMPIRAN 9

Tabulasi Data Kedisiplinan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	20
1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4
4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4
7	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3
8	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
11	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3
13	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
14	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3
15	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2
16	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2
17	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
19	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4
20	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	3
22	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
23	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
26	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
27	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
28	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
29	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
30	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3
31	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2
32	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
34	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4
37	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
38	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2
39	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
41	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
42	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
43	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3

44	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3
45	2	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3
46	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3
47	4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3
48	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3
49	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
51	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2
52	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3
53	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
54	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3
55	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3
56	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	1	3	4	4
57	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	1
58	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2
59	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	2	2	1	1	4	4	4	4
60	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4
61	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4
62	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4
63	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4
64	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2
65	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
66	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	1	1
67	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4

Lanjutan

NO	21	22	24	25	26	27	28	Jumlah	Kategori
1	2	3	3	3	3	3	4	76	sedang
2	1	3	2	3	1	1	4	74	sedang
3	1	4	2	4	4	4	4	88	tinggi
4	2	3	3	4	4	4	4	86	tinggi
5	4	4	4	4	4	4	4	104	tinggi
6	3	4	3	4	4	4	4	86	tinggi
7	1	3	2	3	4	4	3	79	tinggi
8	1	4	2	4	2	2	3	81	tinggi
9	2	4	3	3	3	3	4	96	tinggi
10	3	2	3	3	2	3	2	87	tinggi
11	2	4	4	4	4	4	4	100	tinggi
12	2	4	2	4	2	2	3	77	sedang
13	2	3	2	3	3	3	3	77	sedang
14	2	4	2	4	4	4	3	86	tinggi
15	1	3	1	3	1	1	3	65	sedang
16	2	3	2	4	2	2	4	82	tinggi
17	1	4	4	4	4	4	4	92	tinggi
18	2	4	3	4	3	3	3	79	tinggi
19	2	3	3	3	2	2	3	82	tinggi
20	2	3	2	3	3	3	3	81	tinggi

21	1	3	1	4	4	4	4	90	tinggi
22	3	3	3	4	3	3	4	86	tinggi
23	2	4	2	4	3	3	4	89	tinggi
24	3	3	3	3	3	3	3	79	tinggi
25	3	3	3	3	3	3	3	90	tinggi
26	2	3	2	3	3	3	3	73	sedang
27	2	4	3	3	4	4	4	89	tinggi
28	2	4	3	4	4	4	3	90	tinggi
29	2	3	2	3	3	3	3	72	sedang
30	2	3	3	4	2	2	1	79	tinggi
31	2	2	2	2	4	4	3	75	sedang
32	2	3	4	4	4	4	4	96	tinggi
33	2	3	3	4	3	3	4	80	tinggi
34	3	4	4	4	4	4	4	95	tinggi
35	3	3	3	3	2	2	3	76	sedang
36	3	3	4	3	4	4	4	90	tinggi
37	2	4	3	4	3	3	4	92	tinggi
38	2	4	4	4	4	4	4	90	tinggi
39	2	4	2	4	3	3	4	80	tinggi
40	2	3	2	4	3	3	3	79	tinggi
41	2	3	2	3	3	3	3	74	sedang
42	3	3	3	4	4	4	4	91	tinggi
43	2	3	2	4	2	2	4	78	sedang
44	2	4	2	3	3	3	4	77	sedang
45	1	3	2	3	3	3	3	76	sedang
46	1	2	3	3	4	4	4	72	sedang
47	1	3	3	3	3	3	3	68	sedang
48	2	4	2	4	3	3	3	82	tinggi
49	2	3	4	3	4	4	4	83	tinggi
50	1	3	4	4	3	3	3	74	sedang
51	2	2	1	3	4	3	3	73	sedang
52	2	3	2	4	3	3	3	78	sedang
53	3	4	3	4	3	3	3	90	tinggi
54	2	2	2	4	3	3	3	86	tinggi
55	2	3	3	3	3	3	3	83	tinggi
56	2	3	3	4	4	4	4	87	tinggi
57	2	3	3	4	2	2	3	73	sedang
58	1	3	2	3	2	2	3	73	sedang
59	1	2	1	4	2	1	4	73	sedang
60	2	4	2	4	3	3	4	83	tinggi
61	2	4	4	4	4	4	3	92	tinggi
62	2	3	2	3	3	3	3	85	tinggi
63	1	4	3	3	4	4	4	89	tinggi
64	2	1	4	2	3	3	2	69	sedang
65	1	4	2	4	3	3	3	88	tinggi
66	2	3	4	4	3	3	4	83	tinggi
67	2	3	2	3	3	3	4	78	sedang

LAMPIRAN 10

Tabulasi Data Religiusitas

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	17	18	19	20
1	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3
2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4
8	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
14	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3
15	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2
19	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
22	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4
24	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
25	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4
26	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2
27	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
31	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3
34	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
36	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4
37	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
38	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
39	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3
41	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3
42	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
43	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3

44	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
45	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
46	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	
49	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	
51	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	
52	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	
53	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
54	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	
55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	
57	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	
58	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	
59	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	
60	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	
61	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	
62	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
64	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	

Lanjutan

No	21	22	23	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Kategori
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	85	tinggi
2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	86	tinggi
3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	99	tinggi
4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	87	tinggi
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	107	tinggi
6	3	3	4	4	4	4	3	4	3	103	tinggi
7	3	4	3	3	3	3	2	3	2	89	tinggi
8	2	3	3	3	3	3	4	3	3	84	tinggi
9	2	1	4	3	3	4	3	4	4	98	tinggi
10	1	4	2	3	3	4	4	4	4	97	tinggi
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	tinggi
12	2	2	3	3	3	4	2	3	3	86	tinggi
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78	sedang
14	2	3	3	3	3	4	3	3	3	84	tinggi
15	3	4	3	4	4	4	2	4	3	99	tinggi
16	2	2	4	4	3	4	3	3	3	95	tinggi
17	2	4	3	4	3	4	2	4	4	102	tinggi
18	3	3	3	3	3	4	2	3	2	85	tinggi
19	2	4	3	3	2	4	3	4	3	84	tinggi
20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	94	tinggi
21	2	4	4	4	3	4	4	4	1	101	tinggi

22	3	2	3	2	2	4	2	3	3	83	tinggi
23	2	4	2	4	3	4	3	4	3	97	tinggi
24	3	3	3	3	3	4	3	3	3	90	tinggi
25	3	4	4	3	3	3	3	3	3	94	tinggi
26	2	2	3	3	3	4	2	3	2	79	sedang
27	3	4	4	3	3	4	4	4	3	99	tinggi
28	2	3	3	3	3	4	3	3	2	96	tinggi
29	2	3	3	3	2	3	3	3	3	77	sedang
30	3	4	3	4	4	4	4	4	4	104	tinggi
31	2	3	2	3	2	4	2	3	2	81	sedang
32	4	4	4	3	4	4	4	4	4	107	tinggi
33	2	3	2	4	3	4	2	3	3	87	tinggi
34	2	2	4	4	3	4	4	4	3	98	tinggi
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	sedang
36	3	4	4	3	2	4	2	3	2	92	tinggi
37	3	4	3	4	3	4	3	3	3	98	tinggi
38	4	4	4	3	2	3	3	3	2	95	tinggi
39	3	4	4	4	4	4	3	4	4	105	tinggi
40	2	4	3	3	2	4	2	3	3	79	sedang
41	4	2	4	4	4	4	2	3	3	92	tinggi
42	3	2	4	3	3	4	3	3	4	97	tinggi
43	3	4	3	4	3	4	3	3	3	96	tinggi
44	2	4	3	2	2	3	2	3	3	91	tinggi
45	2	2	3	3	3	4	3	3	3	92	tinggi
46	2	4	3	4	4	4	3	3	3	94	tinggi
47	3	2	2	3	4	4	3	3	3	84	tinggi
48	3	2	4	3	2	3	3	3	3	82	tinggi
49	2	4	3	3	3	4	3	4	3	91	tinggi
50	2	3	2	3	3	4	2	3	3	81	sedang
51	2	3	4	4	3	4	4	4	4	93	tinggi
52	2	4	3	3	3	4	3	3	3	93	tinggi
53	3	1	4	4	3	4	3	4	2	95	tinggi
54	2	4	4	3	3	3	3	3	3	89	tinggi
55	3	3	4	3	3	4	3	4	3	97	tinggi
56	4	4	4	3	3	4	4	4	4	100	tinggi
57	3	3	4	3	3	4	3	3	3	92	tinggi
58	2	4	2	3	2	4	2	3	3	85	tinggi
59	1	2	4	4	4	4	3	4	4	91	tinggi
60	2	4	3	4	4	4	4	3	2	97	tinggi
61	3	4	4	3	2	4	3	4	3	97	tinggi
62	3	4	3	3	3	4	3	4	4	95	tinggi
63	2	4	3	4	3	4	3	3	3	101	tinggi
64	2	2	3	4	4	4	2	3	2	92	tinggi
65	3	4	4	4	3	4	3	4	3	103	tinggi
66	3	4	3	3	3	3	3	3	3	94	tinggi
67	3	3	3	4	3	4	3	3	3	88	tinggi

LAMPIRAN 11 NASKAH PUBLIKASI**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEDISIPLINAN PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG****Abdan Syakura****Aprilia Mega Rosdiana, M.Si**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : Abdansyakura488@gmail.com No Hp : 081391639906

ABSTRACT

Disciplinary behavior is still widely practiced by students including students who are late in attending classes, lack of preparation for class presentations, not actively participating in group work activities and late collection of study plan cards (KRS). Violation of discipline can be influenced by factors of knowledge, moral awareness, self-control, and the will to choose. These four factors are very closely related to religiosity. Religiosity has an important role in discipline. Based on the description of the problems above, the purpose of this study is to find out "The Effect of Religiosity on the Discipline of Psychology Students of UIN Malang".

This research uses a quantitative approach. Sampling using a purposive sampling technique and the number of respondents in this study were 67 students which is 15% of the total population. Measuring instruments used in the religiosity variable refer to the theory of Glock & Stark (1966), while the disciplinary variable refers to the disciplinary dimension compiled by Driyarkara (1962). Analysis of the data used in this study is a simple linear regression analysis.

The results of the analysis showed that the level of religious behavior in the students of the Faculty of Psychology of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang was in the high category with a percentage rate of 89%, and the level of disciplinary behavior was in the high category with a percentage level of 68.7%. Based on the results of simple linear regression analysis shows that there is a significant influence

between the Behavior of Religiosity towards Disciplinary Behavior in the Faculty of Psychology Students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang with an *R square* value of 0.353 and a significance value ($F = 35.465$ and $p = 0.000 < 0.05$). This means that there is an influence between religious behavior on disciplinary behavior with a percentage of 35.3% while the remaining 64.7% is influenced by other factors not revealed in this study.

Key words:: *Religiosity, Discipline, Behavior*

ABSTRAK

Perilaku pelanggaran kedisiplinan masih banyak dilakukan oleh mahasiswa diantaranya adalah mahasiswa masih ada yang terlambat mengikuti jam perkuliahan, kurangnya persiapan untuk presentasi di kelas, tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja kelompok dan telat mengimput kartu rencana studi (KRS). Pelanggaran kedisiplinan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kesadaran moral, pengendalian diri, dan kehendak untuk memilih. Keempat faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan religiusitas. Religiusitas mempunyai peranan penting dalam kedisiplinan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Psikologi UIN Malang”.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 67 mahasiswa yakni 15% dari total keseluruhan populasi. Alat ukur yang digunakan pada variabel religiusitas mengacu pada teori Glock & Stark (1966), sedangkan pada variabel kedisiplinan mengacu pada dimensi kedisiplinan yang disusun oleh Driyarkara (1962). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat perilaku religiusitas pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 89%, dan tingkat perilaku

kedisiplinan berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 68,7%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahawa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Religiusitas Terhadap Perilaku Kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nilai *R square* sebesar 0,353 dan nilai signifikansi ($F = 35,465$ dan $p = 0,000 < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh antara perilaku religiusitas terhadap perilaku kedisiplinan dengan persentase sebesar 35,3% sedangkan selebihnya sebesar 64,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Religiusitas, Kedisiplinan, Perilaku*

PENDAHULUAN

Sebuah universitas atau instansi pendidikan membuat sebuah peraturan dan juga tata tertib tidak lain pastinya mengharapkan terjaminnya suatu keberhasilan pendidikan. Hal ini sejalan dengan dibuatnya UU No. 12 tahun 2012 pasal 4, pendidikan tinggi atau sebuah universitas memiliki suatu fungsi untuk menjadikan setiap warganya berpendidikan dan cerdas dalam menjalani kehidupannya. Dibuatnya suatu peraturan atau tata tertib di dalam suatu lingkup pendidikan adalah sebuah upaya untuk dapat menjamin tercapainya pendidikan setiap siswa-siswanya.

Setiap siswa diharapkan untuk memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mematuhi dan mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan. Seorang mahasiswa yang memiliki sikap disiplin yang baik dalam dirinya atau kehidupannya maka pasti akan memudahkannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah karena kedisiplinan merupakan kunci utama dalam menyelesaikan setiap tugas-tugas yang ada (Astuti, 2016). Menurut Nurjanah (2016) pada masa modern seperti sekarang ini peningkatan disiplin dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting untuk di perhatikan untuk mengontrol naluri manusia.

Menurut Tu'u (2004) salah satu faktor kedisiplinan adalah pemahaman diri akan pentingnya kedisiplinan bagi kebaikan dan kehidupannya. Hal ini penting

sekali untuk ditanamkan ke dalam diri anak sejak kecil agar terbiasa disiplin dalam menjalankan aktivitasnya. Kedisiplinan sebenarnya mempunyai tujuan yang baik bagi setiap orang yang menjalankannya, setiap orang pasti memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda. Karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi setiap individu dalam memiliki tingkat kedisiplinan (Siti, 2014). Menurut Unaradjan (2003) terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa yang berasal dari dalam dirinya.

Menurut Jalaludin (dalam Rachmawati, Suresman, & Anwar, 2015) manusia adalah makhluk yang homo religius (makhluk beragama). Potensi ini bersumber dari faktor internal manusia yakni yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak. Teori mengatakan sumber kejiwaan seseorang bersumber dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Sebaliknya, teori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar, seperti rasa takut, rasa ketergantungan, ataupun rasa bersalah.

Drajad (1997) mengatakan bahwa agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan kedisiplinan. apabila dihadapkan pada suatu dilema seseorang akan menentukan sikap berdasarkan pertimbangan-pertimbangan nilai-nilai moral dan kedisiplinan yang diterapkan dalam dirinya yang berasal dari agama. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk berdisiplin dalam melaksanakan ibadah demi menjadikan manusia yang religius dan berakhlak mulia. Selain itu dalam agama Islam umatnya juga diajarkan untuk disiplin dan taat kepada apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Perilaku-perilaku seperti tidak menghargai waktu, penyelewengan, dan hal yang tidak disiplin adalah tindakan yang tidak diajarkan dalam Islam bahkan sangat dilarang. Maka dari itu, seharusnya nilai tingkat religiusitas berpengaruh kepada nilai tingkat kedisiplinan seseorang (Rachmawati, Suresman, & Anwar 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel bebas (X) religiusitas dan variabel terikat (Y) kedisiplinan. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester IV dan VI Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan sampel berjumlah 67 orang. Dalam penarikan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena subjek dalam penelitian ini memiliki ciri khusus dan harus memenuhi kriteria tertentu. Metode ini dilakukan bukan didasarkan atas strata atau random melainkan karena adanya tujuan tertentu dan syarat-syarat yang harus terpenuhi (Arikunto, 2006).

Model skala yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Azwar (2007) skala sikap model *likert* berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Untuk mengukur skala religiusitas terdiri dari 30 aitem, dengan rincian 6 aitem (pada dimensi *Religious Belief*), 6 aitem (pada dimensi *Religious Practise*), 6 aitem (pada dimensi *Religious Feeling*), 6 aitem (pada dimensi *Religious Knowledge*) dan 6 aitem (pada dimensi *Religious Effect*). Sementara untuk mengukur skala kedisiplinan terdiri dari 28 aitem dengan rincian 8 aitem (pada dimensi pengetahuan), 8 aitem (pada dimensi Kesadaran moral), 8 aitem (pada dimensi Pengendalian diri) dan 4 aitem (pada dimensi Kebebasan untuk memilih).

Uji reliabilitas pada skala religiusitas menunjukkan koefisien sebesar 0,850 (*Cronbach's Alpha*). Sedangkan Uji reliabilitas pada skala kedisiplinan menunjukkan koefisien sebesar 0,837 (*Cronbach's Alpha*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, analisis uji asumsi, analisis uji hipotesis serta analisis korelasi product moment. Analisis korelasi product moment ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel (religiusitas) dengan variabel (kedisiplinan).

Hasil Penelitian

Analisi Uji Asumsi

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24874277
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,047
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil uji normalitas tersebut memperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,099. Karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	4,303	29	,148	2,734	,002
		Linearity	2,228	1	2,228	41,047	,000
		Deviation from Linearity	2,075	28	,074	1,365	,186
Within Groups			2,008	37	,054		
Total			6,312	66			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai sig. linierity sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel religiusitas dengan variabel kedisiplinan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min		Max	Min	
Religiusitas	108	27	67,5	108	77	92,43
Kedisiplinan	104	26	65	104	72	82,47

Tabel 4 Kategorisasi Data

Kategori	Religiusitas	Kedisiplinan
Tinggi	60	46
Sedang	7	21
Rendah	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki religiusitas pada kategori tinggi berjumlah 60 responden 89,6%. Kemudian pada kategori sedang terdapat 7 responden 10,4% dan 0 responden 0% yang berada pada kategori rendah. Sedangkan kedisiplinan pada kategori tinggi berjumlah 46 responden (68,7%). Kemudian pada kategori sedang terdapat 21 responden 31,3% dan 0 responden 0% yang berada pada kategori rendah.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,228	1	2,228	35,465	,000 ^b
Residual	4,084	65	,063		
Total	6,312	66			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui nilai Fhitung sebesar 35,465 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Perilaku Religiusitas Terhadap Perilaku kedisiplinan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berarti bahwa jika seseorang memiliki religiusitas tinggi maka kedisiplinan mereka juga tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 67 sampel penelitian, maka diperoleh hasil bahwa tingkat Perilaku Religiusitas Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diketahui dalam kategori tinggi. Sebanyak 89% responden memiliki perilaku religiusitas tinggi. Responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 10,4% dan tidak terdapat atau 0% responden yang berada pada kategori rendah. Artinya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan yang dianut kedalam aktivitas sehari-hari mereka. Menurut Jalaludin (2004) yang termasuk faktor eksternal religiusitas adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan institusional, dan faktor lingkungan masyarakat. Menurut Jalaludin (2004) membedakan 4 faktor internal yang mempengaruhi religiusitas yakni faktor hereditas, faktor tingkat usia, faktor kepribadian dan faktor kondisi jiwa. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku religiusitas mahasiswa yang berasal dari luar dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 67 sampel penelitian, maka diperoleh hasil bahwa tingkat Perilaku Kedisiplinan Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diketahui dalam kategori tinggi. Sebanyak 68,7% atau setara dengan 46 responden berada dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan penerapan kedisiplinan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah berjalan dengan baik. Responden telah mampu menerapkan nilai-nilai religiusitas dalam perilaku kedisiplinannya. Selanjutnya terdapat 31,3% atau setara dengan 21 responden yang berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti masih terdapat responden yang belum sepenuhnya menerapkan nilai religiusitas dalam aktivitas kesehariannya sehingga berdampak kedalam perilaku kedisiplinannya. Lebih lanjut terdapat 0% atau setara dengan 0 responden yang berada dalam

kategori rendah. Hal ini berarti responden telah mampu berperilaku disiplin dengan baik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa yang berasal dari dalam dirinya. Menurut Unaradjan (2003) membedakan 2 faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan yakni faktor keadaan fisik dan keadaan psikis. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa yang berasal dari luar dirinya. Unaradjan (2003) juga menjelaskan terdapat 3 faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang yakni faktor keadaan keluarga, faktor keadaan lingkungan sekolah dan faktor keadaan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kedisiplinan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan R square 0,353 dengan nilai signifikansi ($F = 35,465$ dan $p = 0,000 < 0,05$). Besarnya pengaruh perilaku religiusitas terhadap perilaku kedisiplinan pada responden sebesar 35,3% sedangkan selebihnya sebesar 64,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data diketahui bahwa tingkat perilaku religiusitas pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 89,6% (60 responden), 10,4% (7 responden) pada kategori sedang dan 0% (0 responden) masuk dalam kategori rendah. Tingkat perilaku kedisiplinan pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang terbagi menjadi tiga kategori yaitu tingkat kedisiplinan kategori tinggi sebesar 68,7%, tingkat kedisiplinan kategori sedang sebesar 31,3% dan tingkat kedisiplinan kategori rendah sebesar 0%. Perolehan nilai R square sebesar 0,353 dan nilai signifikansi ($F = 35,465$ dan $p = 0,000 < 0,05$), terdapat pengaruh antara perilaku religiusitas terhadap perilaku kedisiplinan dengan presentase sebesar 35,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Driyarkara, N. (1962) *Percikan Filsafat*, Jakarta: PT. Pembangunan.
- Badriah, N (2017). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Almardiyyatul Islamiyyah Cileunyi Bandung*. Skripsi.
- Glock, C., & Stark, R. (1966). *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of Clifornia.
- Nurjanah, S. (2014). *Pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku disiplin remaja di man sawit boyolali*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rachmaawati, S., Suresman, E., Anwar, S. (2016). Korelasi Religiusitas Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 3, 2, 175-184.